

**METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK SANTRIWATI DI ASRAMA PUTRI
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KECAMATA LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IRA NUR HAFIFAH BATUBARA

NIM.1920100133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
SANTRIWATI DI ASRAMA PUTRI PONDOK
PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KECAMATA LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IRA NUR HAFIFAH BATUBARA

NIM.1920100133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK SANTRIWATI DI ASRAMA PUTRI
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Oleh:

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**IRA NUR HAFIFAH BATUBARA
NIM.1920100133**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M. A
NIP. 19730108 200501 1007



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Juli 2023
a.n. Ira Nur Hafifah Batubara Kepada Yth,
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Ira Nur Hafifah Batubara** yang berjudul **“Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

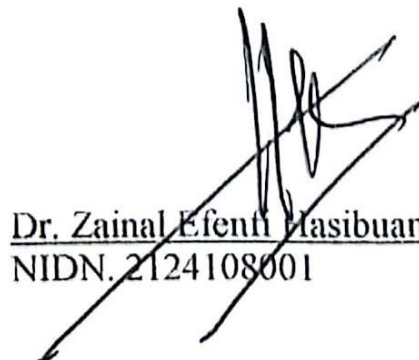
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M. A
NIP. 19730108 200501 1007

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Masibuan, M. A
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Nur Hafifah Batubara

NIM : 1920100133

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

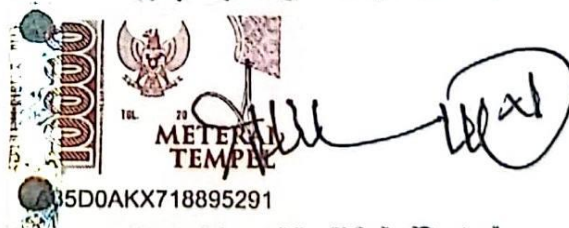
JudulSkripsi : **Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



The image shows a circular official stamp of Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) with the text 'UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA' and '1973'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink. Below the signature is a rectangular 'METERAN TEMPEL' (adhesive stamp) with the text 'METERAN TEMPEL' and a serial number '35D0AKX718895291'.

Ira Nur Hafifah Batubara
NIM. 1920100133

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

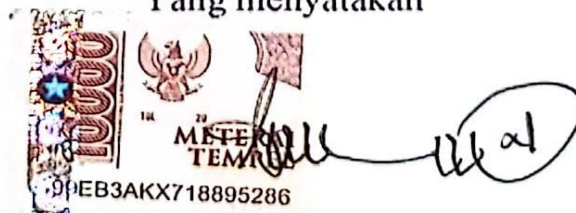
Nama : Ira Nur Hafifah Batubara
NIM : 1920100133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 Desember 2023

Yang menyatakan



The image shows a blue official stamp with the text 'METER TEMBAK' and the number '09EB3AKX718895286'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Ira Nur Hafifah Batubara
NIM. 1920100133

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ira Nur Hafifah Batubara
NIM : 1920100133
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl Kenari Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan
Utara, Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, 12 Desember 2023



Ira Nur Hafifah Batubara

NIM. 1920100133



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ira Nur Hafifah Batubara
NIM : 19 201 00133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

Anggota

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 19680921 200003 1 003

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 09 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 83,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-inin-padangsidempuan.ac.id> E-mail: -@inin-padangsidempuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Ira Nur Hafifah Batubara

NIM : 1920100133

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 09 Oktober 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ira Nur Hafifah Batubara
NIM : 1920100133
Judul : Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapai Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini berjudul Metode pembiasaan dalam pendidikan akhlak santriwati di Asrama putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yang dilatar belakangi dengan pendidikan karakter di Asrama putri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dimana sebagaimana kecil santriwatinya masih ada yang tidak ikut melaksanakan kegiatan pembiasaan di Asrama Putri sebab dari pergaulan teman-teman yang masih kurang akan kesadaran melaksanakannya. Ibu Pembina asrama putri membina karakter santriwawti tersebut melalui peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan yang positif diantaranya dengan membiasakan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud, dan puasa senin kamis yang dilaksanakan setiap harinya, yang bertujuan untuk mendidik karakter ataupun akhlak santriwati melalui pembiasaan-pembiasaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:1. Bagaimana Metode Pembiasaan Sholat Sunnah dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 2. Bagaimana Metode Pembiasaan Puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan sholat sunnah di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan yang bertempat di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif . Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer (ibu Pembina asrama putrid) dan sumber data sekunder (santriwati). Penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan datanya. Anailis yang dugunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menyoroti tiga kegiatan utama: Sholat Sunnah Dhuha, Sunnah Tahajjud, dan Puasa Sunnah Senin Kamis dengan beberapa tahapan: Tahap Pengenalan, Tahap Pemahaman, Tahap Penerapan, Tahap Pengulangan/Pembiasaan, Tahap Pembudayaan, dan Tahapa Internalisasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode ini secara positif mempengaruhi perilaku siswa baik dari aspek spiritual maupun fisik melalui beberapa faktor pendukung, seperti faktor anjuran, faktor peraturan dan faktor hukuman.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak

ABSTRACT

Name : *Ira Nur Hafifah Batubara*
Reg. Number : *1920100133*
Thesis Title : *Habituation Methods in the Moral Education of Santriwati in the Girls' Dormitory of the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School, Lembah Sorik Marapai District, Mandailing Natal Regency*

This research is entitled Method of habituation in the moral education of female students in the girls' dormitory of the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School, which is motivated by character education in the girls' dormitory of the Musthafawiyah Purba Baru Islamic boarding school, where a small number of students still do not participate in carrying out habituation activities in the Girls' Dormitory because of the association of friends who still lack awareness of carrying it out. The female dormitory supervisor fosters the character of the students through positive rules and habits including by habituating the Sunnah Dhuha prayer, the Tahajjud Sunnah prayer, and the Monday Thursday fast which is carried out every day, which aims to educate the character or morals of the students through habituation.

The formulation of the problem in this study is: 1. How is the Method of Habituation of Sunnah Prayer in Santriwati Moral Education in the Girls' Dormitory of Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School. 2. How is the Habituation Method of Fasting Monday Thursday at the Girls' Dormitory of Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School. The objectives to be achieved in this study are: 1. To find out how the method of habituating sunnah prayers in the Girls' Dormitory of Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School. 2. To find out how the method of habituating fasting Monday Thursday at the Girls' Dormitory of Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School.

This type of research is qualitative research, which is the focus of research in accordance with facts in the field located at the Girls' Dormitory of the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School. This study used a descriptive approach. Data sources in this study are primary data sources (female dormitory supervisors) and secondary data sources (santriwati). This study utilizes observation, interviews and documentation as data collection instruments. The analysis used is qualitative analysis.

The results showed that the habituation method at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School highlighted three main activities: Sunnah Dhuha Prayer, Sunnah Tahajjud, and Monday Thursday Sunnah Fasting with several stages: Recognition Stage, Comprehension Stage, Application Stage, Repetition/Habituation Stage, Culture Stage, and Internalization Stage. This study revealed that this method positively influences student behavior both from spiritual and physical aspects through several supporting factors, such as recommendation factors, regulatory factors and punishment factors.

Keywords: *Method of Habituation in Moral Assessment*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “**Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Ssantriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**” ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Pembimbing I Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M, A dan bapak Pembimbing II Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M, A yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd . sebagai penasehat akademik UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada ayahanda tercinta (Hendra Batubara) dan ibunda tercinta (Nur Asiah Nasution), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada kaum family (keluarga besar Maralun Batubara dan keluarga besar Jasman Nasution) yang sangat memotivasi dan memberikan nasehat dorongan dan pengorbanan yang tak terbeli, dan selalu mengingatkan agar selalu mengerjakan perintah shalat lima waktu, selalu memberikan dukungan baik material, selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan cintanya tanpa pamrih hanya demi kesuksesan dan keberhasilan peneliti dan do'a yang tak henti, dukungan dan motivasi tanpa pamrih, serta material yang sudah tak terhitung lagi hanya demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
9. Kepada Adek tercinta (Devi Sarah Batuubara dan Yusro Maraganti Yahya Batubara) yang sangat memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini, yang selalu menjadi penyemangat dan selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Teman saya Asriani, Lailan Aziza, Dani Saputra, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya angkatan '19 yang juga turut serta memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku yang berkaitan

dengan skripsi ini serta telah membantu saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini dan tidak lupa juga kepada kakak Mariyati, Rizka Nurilla yang juga turut serta memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta telah membantu saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini. Dan terkhususnya kepada pemilik NIM 210611000027 yang telah membantu peneliti baik dari segi pemikiran ataupun materi dan senantiasa memberi semangat kepada peneliti baik itu waktu dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan beserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Peneliti

IRA NUR HAFIFAH BATUBARA
NIM. 1920100133

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	15
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan Penelitian	18
E. Kegunaan Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori	21
1. Pendidikan Akhlak	21
a. Pengertian Pendidikan Akhlak	21
b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	29
c. Tujuan Pendidikan Akhlak	35
2. Metode Pembiasaan	38
a. Pengertian Metode Pembiasaan	38

b. Tujuan Metode Pembiasaan	51
c. Langkah-langkah Metode Pembiasaan	51
3. Pondok Pesantren	58
B. Penelitian yang Relevan	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	65
B. Jenis dan Metode Penelitian	65
C. Sumber Data	67
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	69
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Temuan Umum	74
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	74
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	76
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	76
4. Pengenalan Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	79
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	81
B. Temuan Khusus	88
1. Metode Pembiasaan Sholat Sunnah di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	88
2. Metode Pembiasaan Puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	109
C. Analisis Penelitian	117
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	82
Tabel 2 : Nama-nama Ibu Pengasuh /Ustadzah Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	84
Tabel 3 : Nama-nama Dewan Pelajar Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dipandang beribadah. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah SWT yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun Iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Penciptaan manusia merupakan klimaks penciptaan bagi Allah Swt. Oleh sebab itulah di antaranya di dalam al-Qur'an manusia disebut "sebaik-baik ciptaan" Islam sebagai agama dan ajaran memiliki al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang "bertakwa" dan sekaligus petunjuk bagi manusia. Selain itu al-Qur'an sebagai inspirasi perkembangan ilmu pengetahuan, karena ia memiliki al-'jaz al-'ilmi (ketanggungan ilmiah).¹

Tujuan diturunkan Al- Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Quran mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga

¹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, "Sains Barat Tidak Bisa Menjawab Semua Permasalahan Hidup", *Jurnal Al-Razi*, Vol 2.No 1 (2010), hlm 181–95.

dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan Tuhannya.²

Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang tidak diragukan kebenarannya merupakan pedoman hidup dan petunjuk hidup bagi sekalian ummat manusia. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip yaitu berhubungan dengan masalah keimanan (Aqidah) dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Syariah).³

Bukan hanya itu saja, Islam juga mengatur tentang pola hidup sehat baik itu dari segi makanan ataupun minuman. Membahas kesehatan dalam Islam ada hubungannya dengan makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang dikonsumsi itu, jika sehat maka menjadi energi yang baik. Sebaliknya jika tidak sehat bisa menjadi energi yang buruk. Makanan yang halal itu adalah sehat dan menyehatkan. Ada tiga jenis makanan yang tidak halal di dalam Al-Qur'an, yaitu: bangkai, darah, dan daging babi. Selain itu juga memang ada kategorisasi Hadis terhadap makanan yang haram. Makanan yang haram berarti makanan yang tidak sehat. Selain tiga jenis makanan di atas, Hadis memberi keterangan keharaman memakan daging binatang bertaring, binatang buas, binatang yang lima jari-jarinya seperti manusia, dan binatang yang hidup di dua alam seperti kodok.⁴

² Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jurnal Jihavas*, Vol 03 .No. 01, (2020), hlm. 70.

³ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Hlm 19

⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Islam Agama Kesehatan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019).hlm. 18.

Selain Al-Qur'an, As-Sunnah juga menjadi pedoman hidup, yaitu segala hal yang datangnya dari Nabi Muhammad SAW. Isi Al-Qur'an bersifat global dan tidak mungkin bisa difahami dengan sendiri. Oleh karena itu Al-Qur'an membutuhkan penjelasan dalam hukum-hukum dengan berpedoman kepada Hadits dalam menjelaskan isi kandungan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ

اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

*Artinya: Aku tinggalkan dua perkara, kamu tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rosulnya.*⁵

Dari Hadits tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan petunjuk dan tuntunan hidup bagi manusia dalam mencapai keselamatan dunia dan akhirat. al-Qur'an dan hadits merupakan sumber ilmu pendidikan Islam. Selain al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ilmu pendidikan Islam, ijtihad "ulama pendidikan" juga dapat dijadikan sumber. sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam segala prinsipnya menempatkan pendidikan sebagai hal terpenting.⁶

hal ini diawali dengan turunnya Wahyu pertama kepada Rosulullah SAW:

⁵ A M Khon, *Ulumul Hadis* (Bandung: Amzah, 2012). hlm .29

⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan Islam, Upaya Menemukan Peta Ilmu Teologi Dan Epistemologinya Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Bekasi: Fima Rodheta, 2010). Hlm. 114

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan peran taraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan, yaitu manusia harus senantiasa terus belajar, pengetahuan dan wawasan tentang berbagai ilmu, serta adab yang bisa di dapatkan ketika mempelajari Al-Qur'an, karena sebagian ulama terdahulu mengatakan bahwa Al-Qur'an sumber ilmu dan sumber adab, supaya mendapat derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mecerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegritasi. Begitu juga dengan

⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Teremahannya*, ed. by Cv. Pustaka Jaya Ilmu (Bekasi, 2014). hlm 597

pendidikan Agama yang materinya adalah ketentuan-ketentuan hukum Syara' yang memberikan solusi bagi permasalahan hidup manusia.⁸

Pendidikan itu sebagaimana disebutkan al-Ashfahani penyempurnaan kebutuhan secara perlahan. Untuk itu mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik tidak lah mendidik. Dalam konteks ini Muhammad Abduh mengatakan jangan mengajarkan ilmu Kalam kepada murid SD. Ilmu Kalam bukanlah kebutuhan murid SD. Dalam makna kebutuhan, jangan lagi mengajarkan tajwid pada program Magister apalagi Doktor. Tajwid dalam pengertian yang sederhana layaknya kebutuhan murid-murid TK atau SD, bisa juga sampai tingkat SMP.⁹

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata Paedagogie dan *Paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *Paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila *Pedagogik* (*Pedagogics*) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Tentunya dalam mendidik itu mempunyai bermacam metode. Metode adalah cara kerja bersistem yang dapat

⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016). hlm . 35

⁹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm 5.

mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁰

Mengingat Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹¹

Dari rumusan tujuan pendidikan di atas, dapat dimaknai bahwa pendidikan erat dengan pembentukan sikap, dengan demikian tidaklah lengkap proses pendidikan tidak membahas tentang Pendidikan Akhlak yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan watak seseorang. Manusia adalah makhluk yang sadar tujuan, dalam arti setiap aktivitasnya senantiasa disadari dan dimiliki tujuan yang hendak dicapainya. Secara individual maupun kolektif, tujuan adalah sesuatu yang dicita-citakan dimasa yang akan datang dan ingin diwujudkan dengan berbagai daya dan

¹⁰ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4,0* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020). hlm. 42

¹¹ Kitab Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

upaya. Pembahasan tentang tujuan pendidikan Islam menjadi bahasan terpenting dari filsafat pendidikan mengingat tujuan memiliki beberapa fungsi sebagai: *normatif* (gambaran ideal), *preskriptif* (pemberi arah) dan *evaluatif*. Dalam aktivitas pendidikan, tujuan atau cita-cita itu dirumuskan dalam tujuan akhir (*the ultimate aims of education*). Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat. Rumusan tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu perspektif manusia (pribadi) ideal dan perspektif masyarakat (makhluk sosial) ideal.¹²

Kata Akhlak merupakan bentuk jama' dari Bahasa Arab *Khulukun* yang memiliki arti: *Sajiyyatun, Tabi'tun, atau Adatun*, yang artinya karakter, atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika. Akhlak juga sering disebut juga dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya.¹³

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan sama dengan binatang. Dan akhlak juga merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara Allah SWT (*hablumminallah*) dan antara sesama manusia (*hablumminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi, membutuhkan proses yang panjang,

¹² Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filsafis Dan Spritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

¹³ Ahmad Sahnun, 'Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol 2. no 2 (2019), hlm 99.

yaitu melalui pendidikan akhlak. Allah SWT pencipta alam semesta Maha mengetahui hidup hamba-Nya yang mengetahui masalah dan kebutuhan makhluk-Nya, jika ciptaan Allah SWT indah, tentu aturan Syariat-Nya yang mengatur kehidupan manusia tentu juga indah, yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW, yaitu Al-Qur'anul Karim dan Sunnah Nabi-Nya. Rasulullah SAW merupakan sebagai contoh *tauladan, qudhwah, figur* sempurna dalam semua lini kehidupan, contoh terbaik bagi umat manusia baik sebelum maupun setelah beliau, semua akhlak mulia telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, maka siapa saja yang ingin memiliki akhlak yang mulia maka hendaknya dia mencontoh akhlaknya Rasulullah SAW. Karena Rasulullah SAW mendapatkan pendidikan langsung dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril, sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki Izzah di hadapan manusia maupun akhlak yang mulia dihadapan Allah SWT. Maka barangsiapa saja yang hendak memiliki akhlak yang mulia, yaitu mulia di dunia dan di akhirat, maka tidak ada jalan lain baginya, selain dengan mempelajari sirah perjalanan hidup Rasulullah SAW.¹⁴

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁵ di dalam buku Filsafat Pendidikan Akhlak

¹⁴ Mulkan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Abdul Mufrad" Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).

¹⁵ Z Aqib and A Murtdallo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022). hlm. 11

karya Sehat Sultoni Dalimunthe bahwa Metode Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an ada 8 yaitu:

1. Uswah
2. Darb al-Misal
3. Al-Qashash
4. Al-'Adah
5. Al-Mumarasah wa al-'Amal
6. Al-Munaqasyah wa al-Hiwar
7. Al-'Izah wa an-Nush
8. As-sawab wa al-'Iqab

Dalam urutan ke empat pada metode pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an ada yang dinamakan dengan Al-'Adah atau yang dikatakatakan dengan pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang dan terus menerus. Pembiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.¹⁶

¹⁶ Sukriadi Sukriadi, 'Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12.1 (2018), hlm. 64.

Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak mulai dari usia dini, dalam pembinaan sikap (karakter). metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif, dimana kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Seumpama anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaannya.¹⁷

Anak memiliki dua karakter dalam dirinya yaitu positif dan negatif kedua karakter tersebut saling bertolak belakang memicu permasalahan dalam kehidupan seperti *bulllying*, persahabatan, percintaan dan sebagainya. Untuk meminimalisir problematika tersebut maka perlu adanya usaha sadar dalam diri anak agar dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dengan menumbuhkan kembangkan kontrol diri (*Self control*) yaitu, kemampuan individu untuk membaca kerentanan terhadap diri sendiri dan lingkungan.¹⁸

Pendidikan anak harus mendapat perhatian lebih serius terutama dalam pendidikan akhlak agar mereka tidak menjadi anak-anak yang menyimpang, sehingga tumbuh dewasa menjadi generasi yang solih dan solihah. Pembiasaan merupakan faktor terpenting dalam tingkah laku manusia dalam kebiasaan atau adat kebiasaan. Misalnya dalam lingkungan masyarakat merokok adalah suatu kelakuan yang pada waktu pertama

¹⁷ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), 50–51.

¹⁸ Rika Komala and Akmal Rizki Gunawan, 'Upaya Guru Pnedidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMA Negeri 3 Bekasi', *Jurnal Turats*, Volime 15.1 (2022), hlm, 1–12.

dilakukan tidaklah merupakan suatu kesenangan, malahan kadang-kadang menimbulkan pusing. Karena perbuatan tersebut diulang dan terus diulang akhirnya jadilah kebiasaan yang menyenangkan. Demikian juga dalam mendidik anak bangun untuk solat tengah malam, mengerjakan shalat tahajud, berat bagi orang yang tidak biasa. Tetapi jika terus diulangi akhirnya menjadi mudah dan terus menjadi kebiasaan yang menyenangkan.¹⁹

Bukan hanya di daerah sekolah saja yang mempunyai adat kebiasaan dalam pendidikan, bahkan di dalam masyarakat mempunyai kebiasaan dalam mendidik, diantaranya adalah pada saat selesai sholat magrib maka anak-anak akan berombongan menuju rumah pak ustadz atau ustadzah untuk belajar Iqra' dan Al-Qur'an bersama-sama. Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang baik pula yang akan dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa.²⁰ Kegiatan

¹⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Bandung: Diponegoro, 1996). hlm. 61

²⁰ Sri Marwiyati, 'Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan', *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 9. No 2 (2020), hlm. 154.

selanjutnya yang biasa dilakukan dalam masyarakat khususnya di daerah kelurahan kartin yaitu pembiasaan pengajian kaum ibu secara rutin pada hari Jum'at jam 14.00 WIB di rumah salah satu warga menurut gelerannya masing-masing. Kaum bapak juga mempunyai kebiasaan yang dilakukan di masyarakat diantaranya adalah ketika ada kemalangan, sesudahnya tepatnya habis isya diadakan pengajian bersama, seperti membaca surah yaasiin, takhtim, tahlil 3 malam berturut-turut., dan ini sudah menjadi kebiasaan di dalam masyarakat.

Maka dari itu, pembiasaan dalam mendidik baik itu formal ataupun non formal baik itu di sekolah ataupun dikalangan masyarakat, maka tetap saja pembiasaan sangatlah penting dalam mendidik anak-anak hingga dewasa. Karena melalui pembiasaan yang positif yang telah dibiasakan oleh guru dan masyarakat akan berbuah positif juga untuk anak baik itu melalui perilaku dan watak anak. Permasalahan dalam pembiasaan ini adalah kurangnya ke konsistenan dalam melakukan pembiasaan yang positif dalam mendidik, sehingga kebiasaan yang positif itu tidak bertahan lama sehingga dalam mendidik tidak ada kemajuan ataupun hasil yang di dapatkan. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang mempunyai pengaruh besar pada perkembangan kepribadian peserta didik yang positif ataupun negatif, maka sangat penting bagi kita untuk menata

pola dalam mendidik kepribadian guna mengimbangi dan membentengi faktor negatif akibat dari perkembangan.²¹

Peneliti mengamati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, ibu asrama membina para santriwati untuk mendidik karakter santriwati melalui peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan yang positif agar santriwati terbiasa melakukannya dimanapun bahkan setelah keluar dari asrama putri diantaranya dengan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud dan puasa senin kamis, adapun permasalahannya adalah masih ada sebagian kecil santriwati yang tidak ikut melaksanakan ibadah sunnah tersebut diakibatkan dari pergaulan yang toxic dan terikut dengan teman-teman yang nakal.²²

Pendidikan akhlak santriwati melalui metode pembiasaan ini bertujuan agar bisa mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama islam berdasarkan empat pola hubungan akhlak yaitu pola hubungan akhlak manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dengan lingkungan dan diri sendiri. Spiritualisasi pembelajaran dapat dilihat dari pengetahuan, pengayaan konsep etika dan adab pendidik, dan sifatnya yang mulia dalam mentransfer ilmu pengetahuan, serta menciptakan kondisi islami ketika berinteraksi antara guru dengan murid dan alam sekitar.²³

²¹ Soprapto Wahyuniyanto, *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). Hlm 8

²² Observasi Awal di Asrama Putri Pondok Pesantren Misthafawiyah Purba Baru, 25 Desember 2022

²³ Z E Hasibuan, 'Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam ...', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu ...*, 04.01 (2016), hlm , 1–21.

Berdasarkan observasi awal, metode pembiasaan menjadi salah satu cara dalam pendidikan akhlak santriwati di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Adapun kegiatan dalam pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan Santriwati adalah:

1. Santriwati melakukan pembiasaan sholat sunnah secara berjamaah, dimana pada sholat sunnah dhuha dan sholat sunnah tahajjud yang dilaksanakan secara berjamaah di mesjid asrama putri. .
2. Santriwati melakukan pembiasaan puasa Senin Kamis dimana ketika hari Senin Kamis untuk setiap minggunya. Hal-hal tersebut adalah hal yang biasa dilakukan Santriwati pondok pesantren musthafawiyah dengan bimbingan Ibu sarama putri pondok pesantren musthafawiyah dalam mendidik akhlak santriwati, bukan hanya sekedar mendidik akhlak akan tetapi membimbing santri bagaimana hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan antara sesama manusia.²⁴

Dan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Metode Pembiasaan Sholat Sunnah dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Metode Pembiasaan Puasa Senin Kamis dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren

²⁴ Observasi Awal di Asrama Putri Pondok Pesantren Misthafawiyah Purba Baru, Desember 2022

Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal?

Untuk itu permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah kurangnya kesadaran santriwati dalam melaksanakan peraturan akibat dari pertemanan yang toxic ataupun kurangnya arahan dari keluarga ataupun ibu wilayah, maka dari itu ibu pembina asrama putri membuat peraturan-peraturan dan sanksi dalam membentuk karakter para santriwati diantaranya dengan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud dan puasa senin kamis.

Dan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan sholat sunnah dan puasa Senin Kamis dalam pendidikan akhlak santriwati serta bagaimana hasil yang dicapai dalam pendidikan akhlak santri melalui metode pembiasaan tersebut. Berdasarkan pernyataan-pernyataan pembiasaan dalam mendidik baik itu formal atau non formal, disekolah ataupun di masyarakat, dengan keadaan yang berbeda dan bahkan tidak sulit melaksanakannya hanya dengan ke konsistenan dalam mengerjakannya, akan tetapi, pengaruhnya sangat besar untuk masa depan. Maka peneliti tertarik untuk lebih jauh lagi mengetahui

lebih lanjut tentang Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: **“Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesulitan dalam memahami isi judul ini, maka penulis akan menjelaskan kata demi kata yang meragukan pembaca.

1. *Pendidikan Akhlak*, Istilah pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar-mengajar di kelas dan ilmu mendidik (*pedagogy*).²⁵ *Langeveld* mendefinisikan bahwa pendidikan adalah sebagai petolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang peserta didik (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan. Dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Akhlak merupakan dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan untuk melakukan sesuatu secara otomatis sehingga menjadi tabiat. Jika dorongan jiwanya baik, maka melahirkan perilaku baik. Jika dorongan jiwanya buruk, maka melahirkan perilaku buruk.²⁶ Pendidikan Akhlak berarti usaha sadar oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik untuk menghantarkan mereka menjadi orang yang baik kepribadiannya, perilakunya dan Segala aktivitasnya agar sukses.
2. *Metode Pembiasaan*, Pembiasaan adalah suatu metode dengan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.²⁷ *The custom make something easy* adalah salah satu jargon untuk mengatakan

²⁵ Tobroni, *Pendidikan Islam (...)*, hlm. 18

²⁶ Mihmidati Ya'qub, "Pendidikan Akhlak Dalam Mencapai Ilmu Manfaat", *Jurnal, Attaqwa Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 18 (2022), hlm. 1–16.

²⁷ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multi Cipta, 2014), hlm.

begitu pentingnya pembiasaan, sehingga itu menjadi ringan. Pembiasaan yang menghasilkan kebiasaan. Sering juga disebut adat dalam bahasa Arab. Adat itu menjadi sumber etika, tetapi jika di formalkan bisa menjadi hukum.²⁸

3. *Santriwati*, adalah sebutan bagi murid perempuan dalam ruang lingkup pondok pesantren
4. *Pondok Pesantren*, Istilah pondok bersal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau tempat tinggal santri. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Pondok pesantren pada awalnya diwujudkan guna memberikan tempat istirahat bagi santri-santri yang domisilinya jauh dari pesantren yang mempelajari dan mendalami pelajaran Agama, oleh karena itu, dalam penyelenggaraanya, pendidikan di pondok pesantren diselenggarakan *full day*. Adalah sitem pendidikan yang diselenggarakan sehari penuh karenanya seluruh kegiatan di atur dan diketahui oleh pimpinan pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.²⁹ (*Early Islam had come to North Sumatra now in the Barus area through Arab traders. However, it is believed there is no systematic preaching. After the Paderi army entered the Tabagsel region and the entire community was confirmed to have been Muslim.*

²⁸ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hlm . 225

²⁹ Nur Komariyah, 'Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School', *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2016), 221–40.

There was no religion before Islam in Tabagsel, but its belief was animism).³⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pembiasaan sholat sunnah dalam pendidikan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana metode pembiasaan puasa Senin Kamis dalam pendidikan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan sholat sunnah santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

³⁰ Sehat Sultoni Dalimunthe, Zainal Efendi Hasibuan, Ali Amran, "Ulama Kedah and Tabagsel Network In 1900-1950" , *Jurnal Fitrah* , *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 6 .No 1 (2020), hlm, 109.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana keilmuan khususnya dalam pendidikan akhlak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan krisis moral yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.
- c. Dapat menjadi referensi dalam memperbaiki akhlak generasi muda dan alternatif untuk mencari problem-problem akhlak yang muncul akhir-akhir ini.
- d. Juga menambah bahan pustaka Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis menambah Ilmu pengetahuan mengenai akhlak yang akan diimplementasikan ketika nanti sudah terjun ke dalam dunia masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peneliti dapat menambah wawasan keilmuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab Pertama, adalah Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Pada bab Kedua, berisi tentang Tinjauan Pustaka yang menguraikan kajian teori dan penelitian yang relevan yang terdiri dari: Pengertian Pendidikan Akhlak, Ruang lingkup pendidikan akhlak, Tujuan pendidikan akhlak, Metode pembiasaan, Tujuan metode pembiasaan, Langkah-langkah metode pembiasaan.

Pada bab Ketiga, berisi tentang Metodologi Penelitian yang menguraikan jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan mengandung arti (Perbuatan, hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Pendidikan diistilahkan *To Educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih Intelektual. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka defenisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran. Pendidikan yang berhasil, yaitu diukur dari termodifikasinya kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³¹

Adapun yang termasuk sebagai pendidik itu biasa kita sebut guru ataupun dosen, tetapi dalam praktiknya bisa di kembangkan

³¹ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021). hlm, 26

kepada siapa saja yang berusaha mendidik dan mengajar seperti orang tua, penceramah dan masyarakat secara umum. Dalam nomenklatur arabdikenal istilah *mu'allim*, *mudarris*, *muhadhir* dan *mursyid*. *Mu'allim* yang menyampaikan ilmu secara umum. Dalam konteks ini guru SD itu *mu'allim*. Mereka mengajarkan semua mata pelajaran. *Mudarris* yang mengajarkan bidang studi tertentu. Dalam konteks ini guru mulai SMP dan seterusnya bisa disebut *mudarris* karena mengajarkan mata pelajaran tertentu dan dalam konteks pendidikan tinggi mengajar mata kuliah tertentu. *Muhadhir* yang menghadirkan pengetahuan bisa dalam pengertian mengajar, membimbing, memfasilitasi, dan sebagainya.³²

Pendidikan adalah kegiatan untuk mengubah individu menjadi seseorang yang paling tinggi derajatnya, dilakukan secara sadar dan sengaja melalui sebuah lembaga formal, menggunakan metode tertentu sehingga individu yang memperoleh pendidikan dapat berubah menjadi lebih baik dari keadaan sebelum menerima pendidikan.³³

Menurut Suwito dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Kata pendidikan dalam bahasa Arab berarti *tarbiyat*, *tahzib*, *ta'lim*, *ta'dib*, *siyasat*, *mawaizh*, *adat/ta'awwud*, dan *tadrib*. Saat ini istilah *tarbiyat*, *tahzib*, dan *ta'dib* diartikan sebagai pendidikan. *Ta'lim*

³² Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh* (Yogyakarta: Deepublish, 2022). Hlm 155-156.

³³ M P I Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022). Hlm, 20

berarti pengajaran. Siyasat berarti siasat, pemerintahan, politik, dan pengaturan. Mawaizh berarti pengajaran atau peringatan. *Adat/ta'awwud* berarti pembiasaan, dan *tadrib* berarti pelatihan. Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogike*. *Paes* berarti anak dan *Ago* berarti aku membimbing. *Paedagogike* berarti aku membimbing anak. Sedangkan orang yang pekerjaannya membimbing anak ke tempat belajar disebut *paedagogos*. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan.³⁴

Berikut beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli diantaranya adalah:

- 1) Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntutan dalam hiduptumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³⁵
- 2) Gunning dan Khonstamm, Pendidikan adalah proses pembentukan hati nurani. Di mana seseorang mampu

³⁴ *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Bandung: Grasindo, 2013). Hlm 260

³⁵ E Sulasmi, *Manajemen Dan Kepemimpinan - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021). Hlm 202

membentuk serta menentukan diri secara etis berdasarkan hati nurani.³⁶

- 3) Carter .V. Good, Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.
- 4) Stella Van Petten Henderson, Pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial. Profesional, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran.
- 5) H. Horne, Pendidikan adalah adat dimana kelompok sosial melanjutkan keberadaannya dalam mempengaruhi diri sendiri serta menjaga idealismenya.
- 6) Martinus Jan Langeveld, Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab.³⁷

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

³⁶ Fariz Ramadan and others, 'Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4. No 4 (2022), hlm 70–82.

³⁷ A Restian and R Widodo, *Pengantar PENDIDIKAN* (Malang: UMM Press, 2019). hlm.31

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³⁸

Semua ilmu memiliki dasar-dasar, bahkan pengetahuan memiliki tiga landasan filosofis, yaitu Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Ontologi adalah pembahasan filsafat yang paling tua. Idealisme, realisme, dualisme, pluralisme adalah merupakan paham ontologis. Ontologi adalah menjawab pertanyaan apa, epistemologi menjawab pertanyaan bagaimana, dan aksiologi menjawab pertanyaan untuk apa. Jujun menyebutkan bahwa ontologi membahas persoalan hakekat sesuatu. Epistemologi membahas bagaimana mendapatkan pengetahuan dan oleh sebab itulah epistemologi disebutkan filsafat pengetahuan. Adapun aksiologi adalah filsafat nilai.³⁹

Di dalam bahasa Arab kata “*akhlak*” (أخلاق) adalah bentuk jamak dari kata “*khuluq*” (خلق), yang berakar dari kata kerja “*khalaqa*” (خلق), yang berarti “menciptakan”. Kata “*khuluq*” diartikan dengan sikap, tindakan, dan kelakuan. Menurut pengertian

³⁸ Abd Rahman and others, ‘Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan’, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2.1 (2022), hlm 1–8.

³⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2023). Hlm 73

bahasa, kata akhlak berasal dari kata *khuluk* dalam bahasa arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku kebiasaan. Pengertian akhlak menurut istilah dalam islam adalah perangai serta tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dilakukan serta dipertahankan secara terus menerus.⁴⁰

Akhlak bisa dilihat dua perspektif, yaitu filsafat dan ilmu. Dalam perspektif filsafat, akhlak adalah teori tentang baik dan buruk. Sementara dalam perspektif ilmu, akhlak sebagai panduan praktis tentang baik dan buruk.⁴¹

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui pemikiran, pertimbangan dan penelitian. Jika suatu perbuatan itu menghasilkan kebaikan maka dinamakan akhlak terpuji dan jika perbuatan itu menghasilkan kejahatan maka dinamakan akhlak yang buruk.⁴²

Akhlak merupakan identitas suatu manusia, agama, bangsa, negara, dan juga pendidikan. Tanpa akhlak yang baik, manusia bisa lebih bejat dari binatang. Bersikap baik dan menghindari sikap yang buruk memerlukan latihan-latihan, agar kelak ia terbiasa melakukan

⁴⁰ S Amin and I S Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021). Hlm 41.

⁴¹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Menutur Agama dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hlm 165.

⁴² M A Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022). Hlm 35.

kebaikan dan menghindari keburukan itu. Jika perilaku yang baik itu dilakukan secara refleks tanpa melalui pertimbangan akal, maka ia berubah menjadi akhlak. Mendidik manusia menjadi baik tidak cukup dengan ucapan-ucapan saja. Tetapi biasanya semua konsep termasuk konsep kedekatan kepada Allah dimulai dari tahap yang bersifat verbal.⁴³

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang yaitu apakah seorang muslim yang baik atau buruk.⁴⁴

⁴³ Sehat Sulthoni Dalimuthe, *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam Di Pondok Surya, Mendesain Panorama Berfikir Para Doktor*, (Depok: Indie Publishing, 2013). Hlm, 128.

⁴⁴ Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1.No 4 (2015), 81.

Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk berbuat tanpa melalui proses berpikir dan pemahaman. Akhlak berarti melibatkan alam bawah sadar. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu akhlak yang berarti, harus melibatkan kajian psikologis/psikoanalisis tentang alam bawah sadar. Menurut Muhammad Abduh, ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas keutamaan-keutamaan dan cara mendidik manusia agar dapat memperolehnya. Ilmu akhlak juga membahas perilaku-perilaku tercela dan cara mendidik manusia untuk berhenti melakukannya. Ilmu akhlak tersirat dalam al-Quran, hadis, atsar sahabat dan tabi'in. Maka secara teologis ada empat sumber kajian ilmu akhlak.⁴⁵ Akhlak dalam pengertian perbuatan dan sikap merupakan ilmu.⁴⁶

Sesungguhnya akhlak berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, dan menjadi kebiasaan jika kebaikan itu terus menerus dikerjakan tanpa ada hal terikat sehingga ia menjadi gerak refleks. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan dalam mendidik akhlak, karakter dan watak anak dalam membina perilaku baik melalui pembiasaan yang dilakukan kepada

⁴⁵ Sehat Sulthoni Dalimunthe, 'Dimensi Akhlak Dalam Shalat', Telaah Teologis-Filosofis, *STAIN Malikussaleh Lhokseumawe*, Vol XVII. No2 (2012), hlm. 294.

⁴⁶ Sehat Sulthoni Dalimunthe, 'Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, Vol 21. No 2 (2014), hlm. 332.

anak. Pendidikan akhlak menjadi hal terpenting dilakukan. Menurut Mahmud di dalam buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini bahwa dasar pendidikan akhlak bagi orang muslim adalah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, jika seseorang beaqidah dengan benar niscaya akhlaknya pun akan benar, dan begitu juga sebaliknya jika akidahnya buruk maka akan buruk akhlaknya.⁴⁷

a. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Jika definisi tentang Ilmu Akhlak tersebut kita perhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan Ilmu Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk. Dengan demikian, objek pembahasan Ilmu Akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika kita katakan sesuatu itu benar atau salah, maka yang demikian itu

⁴⁷ Khaidir and others, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

termasuk masalah hitungan atau akal pikiran.⁴⁸

Ruang lingkup akhlak sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan baik secara vertikal kepada Allah dan secara horizontal kepada sesama manusia. Menurut Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, beliau mengklasifikasikannya menjadi 6 (enam).⁴⁹

- 1) Akhlak Terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW
- 3) Akhlak Pribadi
- 4) Akhlak Dalam Keluarga
- 5) Akhlak Bermasyarakat
- 6) Akhlak Bernegara

Menurut Ulil Amri Syafri ruang lingkup akhlak terbaginya menjadi tiga bagian besar yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, Akhlak kepada Allah SWT ini merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Sang Khaliq. Sikap ini di antaranya untuk tidak menyekutukan Allah SWT (QS. An- Nisa:116). Tawakkal kepada-Nya (QS. Ali Imran: 159), syukur nikmat (QS. Al-Baqarah: 152) dan sebagainya. 2. Akhlak pribadi dan keluarga

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

⁴⁹ S R Rahmat Lutfi Guefara, *Mirroring Rasulullah Dalam Mendidik Akhlak Sahabat: Metode Neuro Linguistik Program* (Wonosobo, Jawa Tengah: Bimalukar Kreativa, 2020).hlm 23

- 2) Akhlak pribadi dan keluarga yang mencakup pembahasan sikap dan profil seorang muslim yang mulia. Akhlak terhadap sesama manusia, termasuk juga akhlak terhadap keluarga, merupakan aplikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman serta juga menjadi tolak ukur/indikator kuatnya keimanan seseorang pula. Bentuk sikap interaksi dengan manusia, seperti ucapan yang baik dan benar (QS. An-Nur: 58 dan QS. Al-Ahzab: 70), larangan mengucilkan seseorang, berprasangka buruk, menceritakan keburukan orang lain dan memanggil dengan panggilan yang buruk (QS. Al-Hujurat: 11-12) dan ayat-ayat lain yang mengungkapkan perilaku manusia terhadap manusia lainnya.
- 3) Akhlak bermasyarakat dan muamalah Akhlak bermasyarakat dan muamalah yang di dalamnya mencakup hubungan antar manusia. Akhlak ini mengatur konsep hidup seorang muslim dalam bermuamalah disegala sektor baik ekonomi, kenegaraan, maupun komunikasi yang dilakukan terhadap sesama muslim maupun non muslim.⁵⁰

⁵⁰ M. Hidayat, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Qs. Luqman: 12 - 19* (Lombok Tengah, 2023).

Pendidikan akhlak merupakan suatu yang begitu penting dalam kehidupan seseorang untuk diaktualisasikan dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Pada dasarnya akhlak tidak terlepas dari tujuan hidup dalam eksistensi kita di dunia. Pembentukan akhlak berperan penting dalam membentuk serta membina budi pekerti dan kepribadian seseorang sehingga memiliki budi pekerti yang mulia. Akhlak dalam hal ini dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak yang terpuji (*mahmudah*) atau akhlak mulia (*karimah*), dan akhlak yang buruk yang sering dikenal dengan akhlak *madzmumah* (tercela). Menanamkan akhlak yang baik bagi seseorang merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Oleh sebab itu diperlukan sebuah ketekunan (*Mujahadah*) untuk melatih jiwa agar terbiasa berperilaku dengan baik.⁵¹

Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Maka selaku umat Islam sebagai penganut Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 21

⁵¹ Ahmadsanusi Sanusi, 'Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional', *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 16. No 02 (2020), hlm 92.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁵²

Nabi Muhammad SAW adalah manusia pilihan yang kisah hidupnya menjadi suri tauladan bagi manusia di seluruh penjuru dunia, terutama umat Islam. Setiap perkataan dan tingkah laku beliau merupakan wujud dari kebaikan. Mulai dari perkataan, perbuatan sampai pengakuannya. Didalam buku Filsafat Pendidikan Akhlak karya Sehat Sultoni Dalimunthe dikatakan bahwa Metode pendidikan karakter dalam perspektif Alquran dalam tulisan ini meliputi: teladan (*uswah*), memberi perumpamaan (*darb al-misal*), cerita (*al-gashash*), kebiasaan (*‘adah*), kesegeraan dalam berbuat (*al-mumarasah wa al-amal*), diskusi dan bercakap-cakap (*al-munaqasyah wa al-hiwar*), saran dan nasehat (*al-izah wa al-nush*), dan terakhir reward dan punishment (*al-sawab wa al-iqab*).

Dari metode teladan kata *uswah* ditemukan di dalam Al-Quran. Kata tersebut bersinonim dengan kata *qudwab*. Metode perumpamaan ditemukan kata *al-misal* dalam Alquran. Metode cerita ditemukan juga kata *al-qasas*. Metode pembiasaan kata *adah* dan derivasinya. *Al-mumárasah wa al-'amal* adalah kalimat yang tidak ditemukan dalam Alquran, tetapi konsepnya dibangun dalam *al-'amal aṣ-ṣāleḥ*. Kata *al-*

⁵² Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Teremahannya*, ed. by Cv. Pustaka Jaya Ilmu (Bekasi, 2014) hlm 420.

izah wa an-nush juga ditemukan dalam Alquran. Sedangkan *as-sawab wa al-'iqab* dibangun dari kata *as-Sawab dan al-'iqab*.⁵³

Ahmad Amin menyebutkan, ada 3 metode yang paling dominan, Metode Pendidikan Akhlak *Pertama* adalah metode uswah (teladan). Para sahabat yang langsung hidup dan berinteraksi dengannya sangat tahu bagaimana persis sang teladan (Muhammad Saw) hidup, sehingga mereka dengan fasih bisa menirukannya.

Metode pendidikan akhlak yang *kedua* adalah pembiasaan (العادة) Kita, dalam teori sosial, makhluk “produk” pembiasaan. Banyak kebaikan-kebaikan yang ringan kita lakukan karena proses pembiasaan yang lama. Membiasakan itu perlu disiplin, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Bagi yang dewasa, pembiasaan membutuhkan keinginan yang kuat (همة) atau `azam.

Metode pendidikan akhlak yang *ketiga* adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat membuat orang menjadi baik. Semakin tinggi ilmu seseorang, mestinya semakin baik juga akhlaknya. Tingkat pendidikan dalam teori ini dapat menjadi acuan seseorang berakhlak baik. Negara yang berperaban maju, semestinya menjunjung tinggi moral. Setidaknya teori ini mengatakan bahwa pengetahuan dapat mendorong manusia berakhlak mulia.⁵⁴

⁵³ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). hlm 183.

⁵⁴ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Menutur Agama Dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hlm. 71-71.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah sesuatu yang harus kita capai dalam mengambil manfaat dalam kehidupan. Secara umum, tujuan pendidikan islam adalah, Allah menciptakan jin manusia hanyalah untuk beribadah kepadanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Az-zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali hanya menyembah kepadaku.*⁵⁵

Atas dasar itu, maka dapat dikatakan bahwa puncak tertinggi yang dapat dicapai seseorang adalah menjadi *abdullah/hamba Allah*, dengan beribadah kepadanya.⁵⁶

Tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif al-Qur'an dapat ditelusuri dari kata perintah bertakwa "*ittaqu*" yang diikuti oleh kata *la'allakum*, karena takwa merangkum semua unsur akhlak mulia dan *la'allakum* sebagai kunci untuk memaknai tujuannya. Berdasarkan kata kunci penelusuran di atas, didapatkan bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif al-Qur'an ada tiga. *Pertama*, berkasih sayang antar sesama manusia. *Kedua*, mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. *Ketiga*, bersyukur

⁵⁵ Kementerian Agama, *AL-Qur'anulkarim Samsia* (Bandung: Nur Alam Semesta, 2013) hlm. 520

⁵⁶ Sholikhin, *Berlabuh Di Sidratul Muntaha* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

kepada Allah. Kasih sayang itu tingkatannya objective (tujuan jangka pendek), kebahagiaan itu goals (tujuan menengah), sedangkan syukur itu aims (tujuan akhir).⁵⁷

Pada pendidikan akhlak menurut Abrasy dalam buku Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak, menurut beliau tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak baik laki-laki ataupun perempuan. Berikut beberapa tujuan pendidikan akhlak :

- 1) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam.
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dengan pribadi mulia maka akan senantiasa berbuat baik dan berperilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka akan mendapat kebahagiaan kehidupan lahir dan batin.
- 3) Membentuk karakter manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swa yaitu dengan cara menghindari dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 5) Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu hukum

⁵⁷ Sehat Sulthoni Dalimunthe, 'Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak', *JURNAL MIQOT*, Vol XXXIX . No.1 (2015), hlm. 151.

berdasarkan aturan yang berlaku.

- 6) Terciptanya ruh ukhuwah Islamiyah di dalam kehidupan sosial.⁵⁸

Di dalam buku *Filsafat Pendidikan Akhlak* karya Sehat Sulthoni Dalimunthe bahwa, menjadi khalifah adalah tujuan dari segala tujuan. Tujuan bertasawuf harus berakhir pada pembentukan khalifah. Karena dalam buku tersebut semakin jelas langgulung berkata bahwa takwa adalah salah satu aspek khalifah, yaitu aspek ibadah. Dari penjelasan tersebut bahwa segala tujuan harus berakhir pada pembentukan khalifah, baik itu segala tujuan pendidikan dan ilmu.⁵⁹

Adapun tujuan pendidikan akhlak secara umum yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan akhlak menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al- Syaibani "Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akherat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat". Pada dasarnya apa yang akan dicapai dalam

⁵⁸ Husaini, Syahrizal, and Mhd. Fuad Zaini Siregar, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya).

⁵⁹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hlm 36.

pendidikan akhlak tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

- 2) Tujuan pendidikan akhlak menurut M. Athiyah al Abrasyi "Tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak (baik laki-laki maupun wanita) agar mempunyai kehendak yang kuat. perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah (kedalam jiwanya) dengan meresapkan cinta kepada fadhilah (kedalam jiwanya) dengan perasaan cinta kepada fadhilah dan menjauhi kekejian (dengan keyakinan bahwa perbuatan itu benar-benar keji).⁶⁰

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Dalam Bahasa Arab, metode disebut dengan *طريقة* yang asal katanya *طرق- يطرق- طريق* yang artinya adalah jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu. Dalam Bahasa Inggris Metode berasal dari *Method* yang memiliki pengertian lebih khusus, yakni cara yang cepat dan tepat dalam mengerjakan sesuatu.

Secara etimologis kata "*Metode*" berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang tersusun dari kata *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *Hodos*

⁶⁰ Husaini, 'Pendidikan Akhlak Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, Vol 2, No 2 2.2549–8193 (2018), 45–61.

berarti jalan, cara atau arah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁶¹

Dalam nomenklatur pendidikan Islam kata metode menggunakan istilah thariqah. Metode mengajar (*Toriqotul Atta'liim*) Sementara dalam bentuk mudzakkar (*Torikot*) biasa diartikan dengan jalan. Dalam tasawuf tarekat diartikan jalan yang dilalui untuk menuju Tuhan. Para ulama menawarkan berbagai macam jalan menuju Tuhan.⁶²

Menurut Muhammad Abduh tentang metode pengajaran adalah: bahwa guru dalam mengajar tidak perlu menerangkan panjang lebar kalau intinya hanya sedikit, tetapi lebih baik singkat padat dan mengenai sasaran (qalla wa dalla).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁶³

⁶¹ Arifin Muzayyin, *Fisafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987). Hlm 97

⁶² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021). Hlm. 178.

⁶³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001). Hlm

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa, “Kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.”⁶⁴

Dalam literatur pendidikan ada yang disebut dengan metode pengajaran dan metode pendidikan. Sekedar untuk membedakannya, menurut penulis jika berhubungan langsung dengan kegiatan belajar-mengajar itu yang disebut dengan metode pengajaran. Sedangkan jika berhubungan dengan di luar kegiatan belajar-mengajar bisa disebut bagian dari proses belajar-mengajar, maka disebut metode pendidikan. Yang lebih umum lagi, metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik agar pesan “materi pelajaran” sampai kepada peserta didik secara efektif dan efisien.⁶⁵

Secara Terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode diantaranya:

- 1) Menurut Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁶⁶
- 2) Menurut Yusuf, Metodologi adalah Ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar,

⁶⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 266

⁶⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, "Metode Kisah Dalam Perspektif Al-Qur'an", *JURNAL TARBIYAH*", Vol 23. No 2 (2016), hlm 275.

⁶⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar* (Bandung: Tarsito, 1998). Hlm 96

keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya.⁶⁷

- 3) Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran.⁶⁸

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Cara atau metode belajar di masa lampau menyampaikan pesan yang berbeda dengan cara yang mapan. Siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. metode tertentu. Dalam pembelajaran di kelas, keefektifan metode dipengaruhi oleh faktor objektif, faktor siswa, Faktor situasional dan faktor guru itu sendiri. Oleh karena itu metode dalam rangkaian sistem pembelajaran berlaku peranannya sangat penting, karena keberhasilan belajar sangat bergantung pada Cara guru menggunakan metode pembelajaran. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang

⁶⁷ Syaiful Yusuf , Tayar Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995). Hlm 2

⁶⁸ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008). Hlm 42

membermakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepatguna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar-mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdayaguna dan berhasilguna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶⁹

Banyak istilah yang mengatakan kata pembiasaan/perbuatan yang menyuruh perbuatan secara berulang-ulang, salah satunya dari kata *عَوَّدَ - يَعُوِّدُ - تَعْوِيدًا* yang berarti pembiasaan. Dalam Bahasa Inggris Pembiasaan adalah *Habituation* yang artinya Pembiasaan. Secara etimologis pembiasaan asal katanya “biasa” yang artinya merupakan hal yang lazim atau sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.⁷⁰

⁶⁹ Ihsan Hamdani Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

⁷⁰ A Mudjib, ‘Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah’, 2022, hlm 29..

Secara zahirnya Al-Qur'an memuat kata pembiasaan yaitu dengan kata *a'dah*, *'audah*, *i'adah*, *'iyadah* dan *'id*. Al-Qur'an memuat kata kerjanya (*al-fi'il*) yaitu *ta'uduna* dalam Q.S. Al-A'raf ayat 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ

وَأَدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya ibadah kepadanya. Kamu akan dikembalikan kepadanya sebagaimana kamu diciptakan.*⁷¹

Adapun didalam Al-Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 137 terdapat makna dari kebiasaan

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: *(Agama kami) tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu,*

Kata *Khuluq* dalam Ayat ini menurut para ahli tafsir bukan berarti akhlak, tetapi adat kebiasaan kaum nabi Hud a.s. yang mengikuti adat nenek moyang mereka. Di dalam kitab Tafsir Jalailan Juz (bagian) 3 bahwasanya tafsir dari *Khuluq* tersebut adalah adat atau kebiasaan. Bukan hanya itu saja di dalam terjemahan tafsir

⁷¹ Kementerian Agama, *AL-Qur'an dan Teerjemahnya* (Bekasi: C Ilmu, 2014). Hlm, 153

maragih, kata *Khuluqul Awwalin* adalah adat kebiasaan yang dipegang oleh orang-orang dahulu, dan kami mengikuti mereka: kami mati dan hidup tanpa penghisaban dan pembangkitan kembali.⁷²

Menurut Heri Gunawan dalam buku *Pendidikan Karakter* bahwa Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.⁷³

Menurut Mulyasa, Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.⁷⁴

Menurut Gunawan di dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, bahwa pembiasaan adalah suatu yang di sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan

⁷² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Cv. Toha Putra). hlm 147

⁷³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung, 2022). Hlm 107

⁷⁴ Cindy; Elan & Mulyadi Sima Anggraeni, 'Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya', *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol 5. No 1 (2021), 100–109.

pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.⁷⁵

Di dalam buku *Proceedings of the 2nd Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tutunan ajaran agama Islam.⁷⁶

Metode pembiasaan merupakan usaha menanamkan akhlak pada siswa dengan membimbing siswa untuk membiasakan nilai yang akan ditanamkan. Inti dari pembiasaan adalah terwujudnya kesadaran pada siswa untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan sesuai dengan akhlaknya.⁷⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara mendidik yang dilakukan guru ataupun orang tua secara terus menerus, untuk

⁷⁵ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol 2. No 1 (2019), hlm 25.

⁷⁶ A Maftuhin and others, *Promoting Disability Rights In Indonesia: Proceedings of the 2nd Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, Proceedings of the Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education (Yogyakarta: PLD Press, 2020). hlm 70

⁷⁷ Nashihin and K Saifuddin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017). Hlm 19

mendidik suatu karakter ataupun perilaku sehingga menjadi lebih baik. Maka dari itu metode pembiasaan ini sangat banyak digunakan pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik. Bukan hanya di Indonesia saja bahkan di negara-negara lain juga menerapkan metode pembiasaan ini antara lain adalah negara Pakistan, dimana madrasah mewajibkan kepada murid-muridnya untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz sebelum belajar materi-materi lain, karena Al-Qur'an merupakan asas bagi pelajar yang ingin mendalami ilmu agama. Dengan berjalannya kebiasaan ini salah satunya untuk mengurangi kenakalan, watak, pada anak.⁷⁸

Setiap sekolah mempunyai keunggulannya masing-masing, di balik keunggulan tersebut pasti ada kegiatan yang biasa atau yang tetap mereka lakukan, begitu juga di dalam masyarakat hingga manca Negara, misalnya di Negara Jepang masyarakat Jepang juga mempunyai kebiasaan yang patut kita tiru diantaranya adalah: *Selalu Tertib*, Penduduk Jepang selalu menjunjung tinggi ketertiban. Budaya tertib telah diajarkan sejak dini dan telah diterapkan secara turun temurun. Walaupun dalam keadaan terdesak, para korban tsunami mengantre bahan makanan di sebuah lapangan. Begitu juga ketika akan menaiki kendaraan umum, tidak ada yang saling dorong ataupun memotong antrean. Para pengajar di Jepang selalu

⁷⁸ Nashruddin, 'Pendidikan Islam Di Pakistan', *JURNAL FIKRUNA*, Vol 03 No 2 (2021), hal 86.

menekankan bahwa banyak filosofi dan pelajaran hidup yang didapat dari kebiasaan tertib.

Memiliki minat baca yang tinggi, Jepang termasuk dalam salah satu negara yang memiliki minat baca tertinggi di dunia. Kebiasaan ini mulai diterapkan sejak pendidikan dasar. Anak-anak Jepang diwajibkan membaca buku dan suasana belajar dibuat menyenangkan untuk membangkitkan semangat dalam berinteraksi dengan buku.

Pekerja Keras, “Bushido” merupakan salah satu prinsip kerja orang Jepang. Mereka memiliki loyalitas tinggi terhadap pekerjaan dan juga terhadap atasan. Mereka tidak bergantung pada pengawasan atasan. Meskipun sedang tidak ada pimpinan, mereka akan semangat bekerja. Juga terdapat prinsip “Kaizen” yang sering dikenal sebagai prinsip satu menit. Prinsip ini melatih seseorang melakukan suatu pekerjaan dalam satu menit setiap harinya secara berkelanjutan. Menerapkan hal ini secara konsisten dapat menjadikannya sebuah kebiasaan.

Sopan Santun, Masyarakat Jepang dikenal sangat sopan dengan banyak kebiasaan dan tata krama khusus. Mereka menerapkan sifat "tatemaie" yang artinya "berperilaku nyaman untuk orang lain". Prioritas utama diberikan untuk orang lain menyebabkan orang tidak mungkin akan mengutarakan perasaan yang sesungguhnya agar

terlihat lebih baik di depan publik. Maka, orang Jepang akan mencoba untuk mengikuti kebiasaan mayoritas di sana dengan menghindari membuat kesalahan dan menyembunyikan niat mereka yang sebenarnya agar semuanya berjalan dengan lancar. Sikap sopan santun ini juga berasal dari budaya upacara minum teh yang rutin dilakukan sejak dulu.

Bila dibandingkan dengan masyarakat Indonesia, masyarakat Jepang memiliki kesungguhan dan ketekunan yang lebih dengan apa yang menjadi tanggung jawab mereka. Sekilas seperti robot artinya, suasana kerja amat hening, jarang bercandaria dan masing-masing telinga mereka memakai headset agar tidak mengganggu rekan-rekannya yang lain.⁷⁹

Meskipun begitu, Negara Thailand juga menempuh pendidikan di Indonesia khususnya dari wilayah Pattani Thailand ke pulau Jawa Indonesia, Sejak tahun 1963-1991, Mahasiswa Patani hanya kuliah di Pulau Jawa, yaitu di kota Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Pilihan tempat kuliah tersebut, mereka meyakini tempat terbaik untuk kuliah di Indonesia, termasuk lebih berkualitas dibanding kuliah di Malaysia, walaupun dengan biaya mandiri. Tahun 1992-2013, mahasiswa Patani kuliah di Pulau Jawa di Kota Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Selain itu, mereka juga ada yang

⁷⁹ Dhira Saraswati Anggramukti, *The Power of Dreams* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019). hlm, 64

kuliah di Medan dan Banda Aceh. Pilihan kuliah di Medan dan Banda Aceh secara khusus karena faktor kedekatan geografis. Lebih khusus, kuliah di Banda Aceh mereka merasa nyaman dan harmonis karena faktor psikologis bahwa Islam ke Patani diketahui dan diyakini mereka datang dari Aceh. Tahun 2014-2019, mahasiswa yang kuliah sudah menyebar ke seluruh Indonesia, termasuk di pulau Kalimantan dan Sulawesi, seperti Samarinda dan Palangkaraya, Makassar dan Pare-Pare. Umumnya motivasi mereka kuliah karena faktor beasiswa. Begitu beasiswa berhenti, maka gelombang mahasiswa berkurang. Namun Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan kota-kota besar lainnya di Jawa masih tetap banyak mahasiswa Patani, walaupun tanpa menerima beasiswa.⁸⁰

Tahun 1960-an sampai 1980-an, pendidikan Indonesia lebih baik dari Malaysia. Namun pada tahun 1990-an pendidikan di Malaysia sudah banyak yang lebih baik dari Indonesia. Ada yang masih bisa diunggulkan oleh Indonesia dari Malaysia, yaitu pendidikan pesantren juga bidang-bidang teknik. Kenyataan ini bisa dilihat dari lebih banyak mahasiswa Indonesia yang kuliah di Malaysia daripada Mahasiswa Malaysia yang kuliah di Indonesia. Walaupun ada yang menilai bahwa pendidikan Islam di perguruan tinggi Indonesia lebih baik dari Malaysia, tetapi kemampuan

⁸⁰ Sehat Sultoni Dalimunthe, Nurika Khalila Daulay, *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022). Hlm. 184-185

ekonomi masyarakat mereka lebih memilih Negara lain yang dinilai lebih baik seperti studi di Timur Tengah bahkan di Eropa, Amerika, dan sebagainya. Begitu juga Singapura dan Brunei, faktor ekonomi dan kemampuan berbahasa asing, Indonesia tidak jadi destinasi pendidikan tinggi mereka, kecuali pesantren. Kualitas Pesantren di Indonesia menjadi bukti bahwa pendidikan pada jenjang ini masih diminati. Banyak mahasiswa asing yang sekolah di pesantren-pesantren terbaik di Indonesia seperti Pondok Modern Gontor dan tidak ditemukannya santri Pesantren di Malaysia dan Brunei yang berasal dari Indonesia. Namun sejak Pandemi COVID-19, sebagian mahasiswa Patani yang terlanjut sudah pulang ke negaranya dan kemudian peraturan dari negara Thailand dan kebijakan sistem belajar di Indonesia yang masing online, maka mereka itu tidak pulang ke Indonesia dan tetap kuliah secara online. Di berbagai tempat yang peneliti kunjungi, hanya ada di tiga tempat sama sekali tidak ada lagi mahasiswanya di Indonesia, tetapi mereka tetap mahasiswa aktif di perguruan tinggi masing-masing dengan sistem belajar daring. Tempat-tempat itu, kota Kediri, Surabaya, dan Makassar.⁸¹

⁸¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, 'Ketertarikan Mahasiswa Patani Melanjutkan Studi Pendidikan Islam di Indonesia', *At- Tarbawi : Jurnal Pendidikan Sosial, Dan Kebudayaan*, Vol 8 No 2 (2021), hlm. 209.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Ketika sesuatu hal yang tidak biasa dikerjakan maka akan terasa berat mengulangnya akan tetapi ketika suatu hal itu dikerjakan berulang seiring berjalannya waktu maka akan terasa mudah, dan akan mencapai tujuan dari sesuatu yg dikerjakan berulang yaitu terbiasa. Muhibbin Syah berkata dalam bukunya Tujuan dari metode pembiasaan ini adalah agar anak bisa melaksanakan kegiatan positif dengan baik sesuai dengan norma dan tata nilai moral yang bersifat relegius maupun tradisional dan kultural.⁸²

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan metode pembiasaan adalah untuk menjadikan kepribadian anak kepada yg lebih baik lagi, melalui pembiasaan yang bersifat positif yang melekat pada diri anak disebabkan karena terbiasa melakukannya. Metode pembiasaan ini sangat penting terutama dalam membangun karakter anak.

c. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Membentuk karakter yang baik pada diri seseorang tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal tersebut dapat dilihat dari proses tahapan yang dilaluinya meliputi:

⁸² Dedi Mulyasana, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global* (Bandung: Cendekia Press, 2020). Hlm 265

1. Tahap pengenalan

Pengenalan adalah tahap pertama dalam proses pembentukan karakter dimana seseorang mulai mengenal berbagai karakter yang baik melalui lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak.

2. Tahap Pemahaman

Tahap pemahaman berlangsung setelah tahap pengenalan yakni tahap dimana seseorang akan mencoba berpikir dan bertanya, "Mengapa kita harus melakukan semuanya dengan baik?" Setelah seseorang mulai memunculkan pikiran kritisnya, maka orang dewasa di sekitarnya sebaiknya segera menjelaskan alasannya sebagai bentuk penanaman nilai-nilai baik pada diri seorang anak.

3. Tahap Penerapan

Melalui pemahaman yang telah ia dapatkan dari orang dewasa misalnya orang tua atau guru, maka seseorang kemudian akan terdorong untuk mencoba menerapkan dan mengimplementasikan hal-hal yang telah diajarkan oleh orang tua atau gurunya.

4. Tahap Pengulangan/Pembiasaan

Didasari oleh pemahaman dan penerapan yang secara bertahap dilakukan, maka seseorang secara tidak langsung

akan terbiasa dengan kedisiplinan yang diajarkan oleh orang tua atau gurunya.

5. Tahap Pembudayaan

Apabila kebiasaan baik dilakukan berulang-ulang setiap hari maka hal ini akan membudaya menjadi karakter. Terminologi pembudayaan menunjukkan ikut sertanya lingkungan dalam melakukan hal yang sama.

6. Tahap Internalisasi

Tahap terakhir adalah internalisasi menjadi karakter. Sumber motivasi untuk melakukan respon adalah dari dalam hati nurani. Karakter ini akan semakin kuat apabila didukung oleh suatu ideologi atau keyakinan atau prinsip. Seseorang akan percaya bahwa hal yang ia lakukan adalah baik.⁸³

Dari beberapa uraian di atas, maka tugas seorang guru dalam melatih kebiasaan harus memiliki sifat-sifat yang dapat membawa siswa ke arah pembentukan karakter yang kuat serta konsisten. Maka dari itu, pada saat mengaplikasikan metode pembiasaan ada beberapa poin ataupun langkah-langkah yang harus kita perhatikan, antara lain adalah, langkah-langkah metode pembiasaan dalam pelaksanaan sholat sunnah dan puasa Senin Kamis di Asra Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

⁸³ Andika Dirsa and others, *Pendidikan Karakter* (Padang: Get Press, 2022). Hlm 36-37

a) Perencanaan,

- (1) Ibu asrama mengumpulkan ketua kamar untuk dimintai kerja sama dalam rangka pembiasaan shoalat Sunnah dan Puasa Senin Kamis, dan ketua kamar akan menyampaikan hasil tersebut kepada anggotanya masing-masing.
- (2) Pada saat shoat sunnah akan dimulai maka ketua kamar akan mengajak anggotanya segera berwudhu dan segera mengosongkan kamar untuk melaksanakan sholat sunnah di lapangan. Sama halnya dengan puasa senin kamis, yaitu santriwati dibangunkan untuk melaksanakan sholat sunah tahajjud terlebih dahulu setelah itu melaksanakan sahur untuk melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.
- (3) Bagi santriwati yang tidak ikut melaksanakan shoalat sunnah dan puasa Senin Kamis maka akan di kenakan sangsi atau efek jera yang tujuannya untuk mendidik santriwati.

b) Pelaksanaan

- (1) Sholat sunnah dilaksanakan secara berjamaah di Mesjid, Sahat Ula, Sahat Tsani Asra Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru baik itu sholat Sunnah Duha dan Tahajjud. Dan pelaksanaan sahur untuk puasa Seni

Kamis dilaksanakan di kamar masing-masing dengan ketentuan tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap harinya dan puasa sunah setiap Senin dan Kamis.

- (2) Pada saat pelaksanaan sholat sunah maka seluruh santri tidak dibenarkan berada di dalam kamar baik itu yang sholat ataupun yang sedang mamnu'. Seluruhnya berada di lapangan dan tidak ada yg berkeliaran pada saat pelaksanaan. Dan untuk imam sholat sunnah yang diutamakan yaitu kakak kelas VII secara bergeler.
- (3) Setelah pelaksanaan sholat sunnah dan puasa Senin Kamis, maka dewan pelajar meminta data yg tidak melaksanakan sholat sunnah dan puasa senin kamis kepada ketua kamar. Dan untuk hukumannya antara lain adalah: Membaca sholawat, membersihkan asrama, dan membersihkan lingkungan sekolah.

c) Hasil

Hasil dari kebiasaan itu adalah terbiasa, dimana pengaplikasiannya itu pada saat santriwati libur yaitu apakah santriwati tersebut terbiasa dengan sholat Sunnah dan puasa Senin Kamis yang dilaksanakan di asrama putri sebelumnya.

Maka dari itu perlu dilakukannya wawancara kepada santriwati untu mendapatkan hasil tersebut.⁸⁴

Di dalam buku Atomic Habits bahwa proses membangun kebiasaan dapat dibagi menjadi 4 langkah sederhana dalam membangun kebiasaan:

1. Petunjuk (Cue)

Petunjuk itu memicu otak untuk memulai perilaku, dan melalui petunjuk akan menghasilkan informasi kecil yang meramalkan imbalan, karena petunjuk itu merupakan indikator pertama yang dekat dengan ganjaran.

2. Gairah (Craving)

Gairah atau nafsu menjadi kekuatan penggerak dibalik setiap kebiasaan, tanpa motivasi atau nafsu di tingkat tertentu, tanpa gairah untuk berubah, kita tidak memiliki alasan untuk beraksi, misalnya kkita bukan termotivasi oleh aksi menggosok gigi, melainkan oleh rasa nyaman ketika mulut kita bersih.

3. Tanggapan (Response)

Tanggapan adalah kebiasaan sesungguhnya yang kita lakukan, yang berwujud pikkiran atau aksi.

⁸⁴ Observasi Awal di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 25 Desember 2022

4. Ganjaran (Reward)

Ganjaran adalah sasaran akhir dari setiap kebiasaan dan gairah berkaitan dengan hasrat terhadap ganjaran. Dan apabila ganjaran gagal memuaskan hasrat, kita tidak akan mempunyai alasan untuk tidak melakukannya lagi pada masa mendatang.

Untuk ringkasnya, petunjuk memicu gairah, yang memotivasi tanggapan, yang menghantarkan kepada ganjaran, yang menenangkan gairah dan akhirnya terkait lagi dengan petunjuk. Tanpa 3 langkah pertama, petunjuk, gairah dan tanggapan maka perilaku tidak akan terjadi, dan apabila ganjaran tidak ada, maka perilaku tidak akan berulang. Dalam 4 tahap ini dibagi menjadi 2 yaitu fase masalah dan fase solusi. Fase masalah terdiri dari petunjuk dan gairah, dan ini terjadi ketika kita sadar ada sesuatu yang perlu berubah. Fase solusi terdiri dari tanggapan dan ganjaran, yaitu kita beraksi dan meraih perubahan yang kita dambakan.

Fase Masalah		Fase Solusi	
Petunjuk	Gairah	Tanggapan	Ganjaran

3. Pondok Pesantren

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri/wati di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar. Biasanya di setiap kamar ada beberapa santri senior yang menjadi pengurus kamar. Untuk menjaga kebersihan kamar dan hal-hal lainnya seperti membimbing santri dalam hal ibadah ataupun pembelajaran, dan sebagainya yg berkaitan dengan kenyamanan pondok tersebut.⁸⁵

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri.⁸⁶

Memang sejarah pesantren pada mulanya para ahli agama didatangi oleh murid-murid ke rumah untuk belajar agama. Tentu rumah ahli agama itu kita sebut saja kiai mengajar orang-orang yang dekat atau orang yang jauh tapi bisa pulang-pergi. Namun, yang belajar itu tidak semua bisa pulang pergi.

⁸⁵ Fahham and . Susanto, *PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020).

⁸⁶ Zulhimma, 'Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol 01. No. 02 (2013), hlm. 166.

Tentulah mereka butuh penginapan. Lama kelamaan santrinya banyak, akhirnya dibuatlah tempat tinggal mereka selama belajar, jadilah pesantren.⁸⁷

Pesantren salah satu fungsinya adalah mencetak ulama. Tetapi ulama yang dimaksud tentu tidak terbatas pada penguasaan pengetahuan nahwu, sorf, balaghah, ushul fiqh, B. Arab, tauhid, akhlak, syariah, sirah, dan rumpun studi keislaman yang berkembang selama ini di dunia pesantren. Boleh jadi para ulama formal di pesantren tidak memungkiri bahwa studi ilmu-ilmu empiris (almahsusat) bagian dari ilmu Allah yang harus dikembangkan, tetapi agak susah ditolak juga banyak kampanye mereka yang mengatakan bahwa ilmu-ilmu yang dikembangkan di pesantren lebih mulia dari studi ilmu lainnya, karena ilmu-ilmu tersebut mendorong terbangunnya manusia yang takwa kepada Allah.⁸⁸

Selain Pondok Pesantren, Masjid merupakan tempat pendidikan dan pengajaran. Setidaknya, dari aktivitas khutbah, ceramah, dan pengajian di masjid jika dikelola secara professional dan dimanfaatkan oleh masyarakat, niscaya banyak orang dapat menuntut ilmu dari semua kegiatan itu.⁸⁹

⁸⁷ Sehat Sul-toni Dalimunthe, Abuzar Alghifari, Irwan Saleh Dalimunthe, *Sekolah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global Kiprah Sei Dan Sit Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023). Hlm, 16

⁸⁸ Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm. 191

⁸⁹ Sehat Sul-toni Dalimunthe, "Mencetak Para Sarjana dari Universitas Masjid: Antara Wacana Dan Konsep", *Jurnal Tarbiyah*, Vol 22.No 2 (2015), hlm. 233.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan ini, antara lainnya adalah:

1. Abdul Harits, yang meneliti pada tahun 2021 dengan **judul "Metode Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya ulum Ad-din)"** yang menyimpulkan, Terdapat dua macam metode pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Ihya Ulum ad-Din yang merupakan karya terbesar Imam al-Ghazali di bidang akhlak. Yaitu:
 - a. Metode pembelajaran Adapun metode pembelajaran meliputi Ceramah termasuk di dalamnya adalah nasihat dan kisah cerita baik yang berbentuk ucapan maupun tulisan Tanya jawab, Penyajian dalil, Hafalan, Pemberian hadiah dan hukuman Keteladanan, Latihan dan pengulangan (riyadoh dan mujahadah). Pembiasaan, dan Diskusi
 - b. Metode pendidikan ruhani, metode pendidikan ruhani meliputi: takhalli, tahalli, dan tajalli. Pembiasaan takhalli dan tahalli melalui keteladanan, riyadoh dan mujahadah dengan langkah-langkah menghilangkan sifat buruk dengan perilaku kebalikannya, taubat, melaparkan perut, sedikit tidur di waktu malam untuk beribadah, diam tidak banyak bicara, tafakkur, zuhud mengingat kematian dan kehidupan sesudahnya, selalu mengingat Allah Swt dengan memperbanyak dzikir dan shalat

dan berusaha ikhlas dalam setiap amal perbuatan.⁹⁰

Persamaan:

- a. Membahas tentang metode pendidikan akhlak

Perbedaan

- a. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan, baik berupa buku catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu

2. Wafidah Nur, yang meneliti pada Tahun 2016 dengan judul

“Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam“ yang menyimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam pribadi anak. Metode pembiasaan membantu Orang tua, Guru dalam memberikan pendidikan kepada anak.⁹¹

Persamaan:

- a. Menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan pendidikan terhadap anak

⁹⁰ Abdul Harits, *‘Metode Pendidikan Akhlak Imam Al-Gazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ulum Ad-Din)’ Tesis* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

⁹¹ Wafidah Nur, *“Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016).

Perbedaan:

- a. Metode Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam, memiliki pembahasan yang lebih luas yaitu segala yang mencakup pendidikan islam dan menggunakan 2 metode yaitu, metode pembiasaan dan keteladanan
 - b. Metode Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam, menggunakan metodologi penelitian *library research*, yaitu menjadikan pustaka sebagai sumber data.
3. Abu Bakar, yang meneliti pada tahun 2018 dengan judul **“Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur”** yang menyimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan ini sangat berpengaruh dalam perilaku siswa, pembiasaan ini sering ditujukan mengarah kepada pembiasaan ibadah dan juga akhlak seperti membiasakan shalat seperti berjamaah, membiasakan mengucapkan salam dan sebagainya.⁹²

Persamaan:

- a. Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, membahas tentang metode pembiasaan dalam hal mendidik dan membimbing perilaku siswa.

⁹² Abu Bakar, Skripsi ‘Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa Di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur’ (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018).

- b. Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi

Perbedaan:

- a. Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur, hanya memiliki 1 variabel artinya mencakup keseluruhan dalam penerapan metode pembiasaan.
4. Eko Nopriadi, yang meneliti pada tahun 2016 dengan judul “**Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng**”, Menyimpulkan penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik adalah adanya sholat berjamaah di pagi hari 15 menit sebelum masuk (sholat wajib atau sholat sunnah) yang di tentukan oleh pihak sekolah setiap harinya, dzikir bersama,sampai menghafal surah-surah pendek. Penanaman nilai-nilai pendidikan islam untuk membangun karakter peserta didik yang lebih Islami.⁹³

⁹³Eko Nopriadi, Skripsi ‘Penerapan Metode Pembiasaan Utuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

Persamaan:

- a. Menggunakan metode pembiasaan dalam mendidik peserta didik menurut pendidikan islam
- b. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi dan wawancara

Perbedaan:

- a. Menggunakan metode pembiasaan untuk menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam, artinya mencakup seluruh yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei, Juni, Juli di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Tahun 2023 sampai selesai. Adapun peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah, karena Pondok Pesantren dianggap suatu tempat yang tepat untuk membina anak. Karena di Pondok Pesantren segala aktivitas diatur secara sistematis, dengan peraturan-peraturan yang ada di Asrama Putri mulai dari santriwati bangun dan tidur kembali. Karena Pondok pesantren Musthafawiyah merupakan Pondok Pesantren tertua di pulau Sumatera, maka peneliti tertarik untuk mengenal lebih dalam lagi bagaimana proses pembentukan karakter di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, yang bertempat di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi.⁹⁴

⁹⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

Makna tertulis dari data dan fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif, di dalamnya terdapat referensi data (fakta) yang diungkapkan oleh lapangan untuk mendukung apa yang dikatakan dalam laporan tersebut.⁹⁵

Penelitian kualitatif bersifat Deskriptif, pada langkah ini, peneliti harus mendeskripsikan objek, fenomena, atau konteks sosial yang akan dituliskan ke dalam teks naratif. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian berimplikasi pada penggunaan ukuran kualitatif yang konsisten, artinya dalam pengolahan data, perhitungan matematis atau statistik tidak digunakan karena reduksi, penyajian dan validasi, dan kesimpulan data, tetapi penekanan pada penelitian interpretatif. Studi interpretatif ini sering dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi oleh peneliti yang mengambil makna dari data yang diperoleh peneliti di lapangan.⁹⁶

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Adapun dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

⁹⁵ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, 2018). Hlm 11

⁹⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Sedangkan penelitian kuantitatif, peneliti berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.⁹⁷

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian terdiri dari dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Menurut Umi Narimawati, data primer adalah “Data dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak disediakan dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui informan atau, dalam istilah teknis, responden, orang yang kita pelajari sebagai subjek atau orang yang kita pelajari sebagai instrumen untuk mendapatkan informasi atau data.”⁹⁸ Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Ustadzah Pengasuh Asrama Putri dan Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Pada awalnya, data sekunder merupakan data primer yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya, baik digunakan untuk kepentingan penelitian maupun untuk disimpan di

⁹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (J: Kencana Prenada Media Group, 2016).

⁹⁸ Nuning Indah Pratiwi, ‘(Data Primer Sekunder) Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi’, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1. No 2 (2017), 212.

database nya saja. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah para Kepala Sekolah beserta para guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

- a. Kepala Sekolah
- b. Santriwati

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu yang diamati oleh panca indra, observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya. Dimana observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik, dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁹⁹

Menurut Sugiyono, Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian karena dengan pancaindera kita sendiri dapat

⁹⁹ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, Vol 8. No 1 (2017), 21.

mengamati objek-objek disekitar kita.

Penulis akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.¹⁰⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kaalitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁰¹

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada

¹⁰⁰ Fajar Nurdiansyah and Henhen Siti Rugoyah, 'Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Purnama Berazam*, Vol 2. No 2 (2021), 159.

¹⁰¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

latar penelitian. Perpanjangan ke ikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan yang terus-menerus bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang sedang dipelajari dan kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut. Dengan kata lain, pengamatan terus-menerus memberikan kedalaman diskusi. Pengamatan terus-menerus berarti bahwa peneliti harus terus-menerus mengamati faktor-faktor penting dengan hati-hati dan cermat, dan kemudian peneliti akan memeriksa dengan hati-hati sampai dia mengetahui semua faktor yang diamati dengan jelas. Untuk itu, peneliti harus mampu menjelaskan secara detail proses penemuan dan pemeriksaan yang dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a. *Triangulasi sumber*, Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji ulang kredibilitas informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara

langsung, dan membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Pengaplikasiannya adalah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, misalnya peneliti ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai Ibu Pengasuh Asrama, para ustadzah, dewan pelajar bahkan santriwati yang ada di Asrama Putri. Setelah data di dapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya data tersebut didiskripsikan, lalu dikategorikan serta dilihat tentang pandangan yang sama dan yang berbeda, sehingga diperolehnya kesimpulan dari data yang dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti. Triangulasi Sumber yaitu berusaha untuk membandingkan data hasil dari wawancara dan yang diperoleh dari setiap sumber sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah di dapatkan.

- b. *Triangulasi Waktu*, Triangulasi waktu menguji kepercayaan dengan memeriksa data dari sumber yang sama pada waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi temporal digunakan untuk validitas data terkait perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti perlu melakukan pengamatan berulang.

Pengaplikasiannya, Peneliti akan melakukan penelitian di bulan Mei maka untuk selanjutnya peneliti melakukannya kembali di bulan Juli, dan peneliti menjalankan penelitian yang sama untuk memeriksa kembali apakah hasilnya akan berbeda di waktu yang berbeda.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal yang pokok, fokus pada yang penting, cari tema dan pola dan buang yang tidak perlu. reduksi data Ini dapat dilakukan melalui abstraksi. abstrak adalah upaya inti, proses dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap ada dalam data penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁰²

¹⁰² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua di daerah Sumatera Utara, yang didirikan oleh Syekh Musthafa Husein Nasution pada tahun 1912, yang awalnya berada di desa Tanobato Kecamatan Lembah Sorik Marapi, karena dilanda banjir bandang maka pendiri memindahkan Pondok Pesantren tersebut ke Desa Purba Baru pada tahun 1915 sampai sekarang. Syekh Musthafa Husein Nasution merupakan pendiri pertama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, beliau memimpin pondok tersebut mulai tahun 1912 s/d 1955, dengan jumlah santri 450 orang.

Setelah beliau wafat tahun 1955, menurut tradisi sebuah pesantren, apabila sang pendiri wafat maka akan digantikan oleh putra atau keturunan yang bersangkutan. Maka kepemimpinan dilanjutkan putranya yaitu H. Abdullah Musthafa Nasution pada tahun 1955 s/d 1995. Pada masa kepemimpinan H. Abdullah Musthafa Nasution, Pondok Pesantren tersebut mengalami kemajuan yang sangat pesat diberbagai bidang, baik itu dari sarana dan prasarana maupun jumlah santri. Pada saat itu santri yang belajar di Pesantren tersebut tidak hanya

berasal dari Sumatera Utara, bahkan ada yang dari Jawa, Timor-timor, bahkan dari Malaysia dan Saudi Arabia.

Kemudian setelah beliau wafat, digantikan oleh adik kandungnya yang bernama Drs. Abdul Kholik Nasution, beliau memimpin pada tahun 1995 s/d 2003 dengan jumlah santri 6.300 orang. Pada tahun 2003 sampai sekarang estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dilanjutkan oleh cucu pendiri Pondok Pesantren tersebut yaitu H. Musthafa Bakri Nasution. Beliau mengikuti jejak ayahandanya yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk melanjutkan pondok pesantren tersebut dengan memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan guru, santri dan sarana prasarana penunjang kemajuan pendidikan.¹⁰³

Pada saat ini, perkembangan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sangat pesat sekali, ini bisa dilihat dari jumlah santri/santriwati yaitu 13.606 orang. Dalam usianya yang lebih 1 Abad yaitu 105 Tahun. Kini Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengasuh santri/santriwati sebanyak:

-Santri (putra)	:8.968 orang
-Santriwati (putri)	: <u>4.638 orang (+)</u>
Jumlah	:13.606 orang

¹⁰³ Abbas Pulungan, *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal* (Medan: Perdana Publishing, 2020). Hlm 30

Secara garis besar Syekh Musthafa Husein Nasution telah berhasil membangun fundamental bangunan keilmuan Islam melalui pendidikan formal yang dimulai dengan nama *Maktab*, kemudian menjadi *Madrasah Musthafawiyah*, adalah atas usul Syekh Ja'far Abdul Wahab pada tahun 1950-an, dan berganti menjadi *Ma'had* atau *Pesantren Musthafawiyah* pada tahun 1990-1995 untuk menyesuaikan dengan lembaga pendidikan Islam secara nasional.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok Pesantren Musthafawiyah terletak di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 2952 dengan jarak:

- a. 17 km arah selatan dari kota Panyabungan Ibu Kota Kabupaten Mandailing Natal
- b. 90 km arah selatan dari Kota Madya Padangsidimpuan
- c. 500 km arah selatan dari Kota Medan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara
- d. 247 km arah utara dari Kota Bukit Tinggi Sumatera Barat¹⁰⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Adapun visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu: “Kompetensi dibidang Ilmu, Mantap pada Keimanan, Tekun dalam

¹⁰⁴ Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2022/2023, hlm. 1

Ibadah, Ihsan Setiap Saat, Cekatan dalam Berfikir, Terampil pada Urusan Agama, Panutan di tangan Masyarakat.

Adapun Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Syekh H. Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut paham Ahlus sunnah wal Jama'ah (Madzhab Syafi'i).
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut Iman, Islam, Akhlakul Karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (Kitab-kitab keislaman yang berbahasa arab).
- d. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

- e. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan (life skill) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
- f. Dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
- g. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan wakil sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Adapun tentang proses pembelajaran santri dan santriwati sampai tahun 2017 masih memakai kurikulum perpaduan kemenag dan kemendikbud yang berpedoman kepada MTSN dan MAN tetapi setelah di Mu’adalahkan pada tahun 2021/2022 maka dari itu kita membuat kurikulum sendiri ataupun secara mandiri dari itu kita yang membuat kurikulum sendiri, membuat ujian sendiri dan mengeluarkan ijazah sendiri, dan ijazah kita itu sudah diakui baik dalam negeri ataupun luar negeri. Bukan seperti dulu lagi setiap daftar sanawiyah dan daftar aliyah dan sekarang tidak lagi, kalau sudah daftar di Musthafawiyah maka otomatis sudah terdaftar dan tidak perlu mendaftar Tsanawiyah dan Aliyah lagi karena sudah Mu’adalah.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2022/2023, hlm 1-2

¹⁰⁶ H. Mukhlis Lubis, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di kantor Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 16 Juli 2023.

4. Pengenalan Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terdiri dari Tujuh wilayah yaitu:

- a. *Asrama Mawar*, Adapun Asrama Mawar terdiri dari 8 kamar yaitu pada lantai 1 terdiri dari kamar 5 sampai 8 mawar, pada lantai 2 terdiri dari kamar 1 sampai 4 Mawar.
- b. *Asrama Maskanul Jadid*, Adapun AsramaMaskanul Jadid terdiri dari 6 kamar yaitu pada lantai 1 terdiri dari kamar 9 dan 10 mawar, pada lantai 2 terdiri dari kamar 11 dan 12 mawar, pada lantai 3 terdiri dari kamar 13 dan 14 mawar.
- c. *Asrama Melati*, Adapun Asrama Melati bentuk bangunannya tidak sama dengan Asrama Mawar yaitu terdiri dari beberapa lantai (bertingkat) terdiri dari kamar 1 Melati sampai 10 Melati.
- d. *Asrama Safa*, Adapun Asrama Mina terdiri dari kamar 1 Safa sampai 10 Safa.
- e. *Asrama Mina*, Adapun Asrama Mina terdiri dari kamar 11 Mina sampai 23 Mina.
- f. *Asrama Raudoh*, Adapun Asrama Raudoh terdiri dari kamar 1 sampai 5 Raudoh.
- g. *Asrama Tahfidz*, Adapun Asrama Tahfidz terdiri dari 4 kamar secara bertingkat.

Dalam setiap kamar santriwati dipimpin yang namanya ketua kamar yang dipilih secara demokratis oleh penghuni kamar tersebut. Karena di Asrama sangat banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh santriwati dalam setiap harinya. Untuk tingkat Tsanawiyah mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 yang menjadi ketua kamarnya adalah salah satu dari kelas 3, dan untuk tingkat Aliyah mulai dari kelas 4 sampai kelas 7 dan yang menjadi ketua kamarnya adalah salah satu dari kelas 7 untuk keseluruhan. Peranan ketua kamar sangat membantu pengasuh asrama dan dewan pelajar yang ikut mengontrol anggotanya dalam setiap kamar, tujuannya supaya kegiatan Asrama Putri dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Adapun Organisasi yang ada di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terdiri beberapa persatuan menurut wilayahnya masing-masing (organiasi kedaerahan) diantaranya adalah: Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Padangsidempuan Sekitar (KBM DPS), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Batang Angkola (KBM UDABA ANGKOLA), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Sibolga Tapanuli Tengah (KBM DSTT), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Medan Sekitar (KBM DMS), Keluarga Besar Musthafawiyah Sipirok Pahae Saipar Dolok Hole (KBM SPSDH), Keluarga Besar Musthafawiyah Lancang Kuning Riau (KBM LACK), Keluarga Besar Musthafawiyah Wilayah Sayur Matinggi Sekitar (KBM WISS), Keluarga Besar Musthafawiyah Ranah Minang Saiyo (KBM

RAMISA), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Istimewa Aceh (KBM DIA), Keluarga Besar Musthafawiyah Kayu Laut Sekitar (KBM KLS) dan lain-lain.

Terbentuknya Organisasi kedaerahan itu sangat mendukung bagi kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di Asrama Putri. Karena setiap organisasi diberikan wewenang untuk membina setiap kegiatan yang menunjang pada kemajuan pendidikan di Asrama, begitu juga dalam memberikan pembinaan kepribadian Santriwati. Oleh karena itu, maka setiap santriwati diwajibkan untuk masuk kepada salah satu organisasi kedaerahan tersebut.

5. Sarana dan Prasarana Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Adapun sarana dan prasarana di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Asrama Putri Pondok Pesantren
Musthafawiyah Purba Baru

NO	JENIS	JUMLAH
1	Asrama Mawar	8 Unit
2	Asrama Maskanul Jadid	6 Unit
3	Asrama Melati	10 Unit
4	Asrama Safa	10 Unit
5	Asrama Mina	13 Unit
6	Asrama Raudoh	5 Unit
7	Asrama Tahfidz	4 Unit
8	Kantor Asrama	1 Unit
9	Mesjid	1 Unit
10	Tempat Sholat	2 Unit
11	Alat Nasyid	2 Set
12	Lapangan Voli	1 Unit
13	Lapangan Badminton	1 Unit

14	Pentas	1 Unit
15	Tempat Kunjungan Tamu	3 Unit
16	Kantin	7 Unit
17	Dapur Bayar Makan	1 Unit
18	Dapur Masak Sendiri	1 Unit
19	Bak Wudhu	4 Unit
20	Bak Mandi	14 Unit
21	Air Pan	2 Unit
22	Air Pancur	10 Unit
23	Kamar Mandi	12 Ruang
24	WC	60 Ruang
25	Tempat Sampah (Dakdau)	2 Unit

Tabel II**Nama-nama Ibu Pengasuh/Ustadzah di Asrama Putri****Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

NO	NAMA	ASAL DAERAH	IJAZAH
1	Dra. Hj. Warlina Batubara	Huta Raja	S1
2	Hj. Hannah Chaniago	Rao	S1
3	Toibah Nasution	Pidoli	S1
4	Sa'adah Nasution	Pidoli	S1
5	Siti Suleho	Mompang	S1
6	Mariah Nasution	Huta Raja	S1
7	Fitri Wahyuni	Mompang	S1
8	Khoirunnisa Daulay	Batang Natal	S1
9	Yazidah Pulungan	Siabu	S1
10	Maulida Hasni	Ujung Gading	S1
11	Rahmi Atikah	Huta Siantar	S1
12	Nur Azizah Rangkuti	Padang Laru	S1
13	Muniroh	Panyabungan	S1

14	Indah Royta	Panyabungan	S1
15	Nur Jamilah	Bangun Purba	S1
16	Mutiara Wahyuni	Siabu	S1
17	Khorunnisa Daulay	Medan	S1
18	Putri Hidayah	Siabu	S1
19	Elpanida	Rao	S1
20	Nur Jamilah	Pangkat	S1
21	Fadlah Hafizoh	Huta Raja	S1
22	Halisah Husnah	Rao	S1
23	Rahmi Adelina	Muara Mais	S1
24	Ikhtiari Haji	Riau	S1
25	Riska Ruqoyyah	Sibanggor	S1
26	Nur Hafazoh	Bangun Purba	S1

Tabel III**Nama-nama Dewan Pelajar Asrama Putri****Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

NO	NAMA	ASAL DAERAH
1	Aisyah Pulungan	Gunung Tua
2	Dwira Kelsya	Solok
3	Siti Salwa	Gunung Godang
4	Uspita Maya	Ujung Gadinnng
5	Nur Padilah	Huta Raja
6	Zahratul Jannah	Medan
7	Zahratul Aini	Kota Pinang
8	Aulia Rahmah	Rao
9	Siti Sarah	Riau
10	Nur Hasanah	Panti
11	Syifa Nabila	Maga
12	Nabila Cahaya	Kayu Laut
13	Wulan Indah Sari	Parbaungan

14	Dinda	Riau
15	Lisda	Jambi
16	Nurul	Riau
17	Intan	Medan
18	Ainun	Kota Pinang
19	Nisa	Salambue
20	Iklimah	Siabu
21	Aisyah	Pematang Siantar
22	Arni	Sipirok
23	Masidah	Jambur
24	Soleha	Sibolga

B. Temuan Khusus

1. Metode Pembiasaan Sholat Sunnah di Asrama Putri Pondok

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

a. Langkah-langkah pelaksanaan sholat sunnah

Dalam membentuk karakter yang baik pada diri seseorang tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal tersebut dapat dilihat dari proses tahapan yang dilaluinya meliputi:

1) Tahap pengenalan

Tahap pengenalan adalah tahap pertama dalam proses pembentukan karakter dimana seseorang mulai mengenal berbagai karakter yang baik melalui lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Sa'adah Nasution selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Yang pastinya untuk mendidik anak-anak kita itu mencakup keseluruhan terkhusus untuk santriwati kita yang baru masuk sampai kelas III, dalam tahap pengenalan ini sasaran utama kita adalah santriwati yang baru masuk (murid baru) dimana ini adalah awal dari langkah mereka dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal yang pertama kali harus dikuasai santriwati dalam pengenalan sholat sunnah adalah membaca Al-Qur'an dan itu mencakup keseluruhan, yang pertama kali berperan penuh adalah kakak asuh, ketua kamar dan ketua persatuan untuk mengajari adek-adek mereka agar bisa membaca Al-Quran dan wajib menasmik bacaannya sesudah lonceng belajar. Pada saat pelaksanaan sholat sunnah mereka diberi kesempatan untuk memperhatikan pelaksanaan sholat sunnah sekitar 1 minggu untuk beradaptasi, dengan mereka melihat kakak kelasnya melaksanakan sholat sunnah otomatis mereka akan bertanya-

tanya, sholat apa yang sedang mereka laksanakan, karna cara mendidik orangtua terhadap anaknya berbeda-beda, sebagian orangtua membiasakan anaknya untuk melaksanakan sholat sunnah dan sebgianya lagi tidak, maka inilah salah satu tujuan dilaksanakannya sholat sunnah secara berjamaah.¹⁰⁷

Sependapat dengan ustadzah Siti Suleho selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Setelah para santriwati sudah di tuntut untuk bisa membaca Al-Qur’an, maka dalam tahap pengenalan ini santriwati akan di tugaskan untuk hafal bacaan sholat terutamanya shlat fardu oleh kakak kelasnya. Dimana pada saat pelaksanaan sholat sunnah tentu harus bisa bacaan sholat dan untuk tambahan hafalan bacaan sholat ini nantinya adalah niat sholat sunnah dan doa sholat sunnah.”¹⁰⁸

2) Tahap Pemahaman

Tahap pemahaman berlangsung setelah tahap pengenalan yakni tahap dimana seseorang akan coba berfikir dan bertanya. Setelah seseorang mulai memunculkan pikiran kritisnya, maka orang dewasa di sekitarnya sebaiknya segera menjelaskan alasannya sebagai bentuk penanaman nilai-nilai baik pada diri seorang anak. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Mariah Nasution mengatakan bahwa:

“ Pada tahap pemahaman ini selain dari didikan kakak kelasnya atas anjuran Ibu Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk menambah pemahaman santriwati. Bahkan disekolah kelas I,II dan III belajar kitab fiqh dimana membahas Bab Toharoh, Bab

¹⁰⁷ Sa’adah Nasution, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Muathafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

¹⁰⁸ Siti Suleho, Guru Pembina Asarma Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

Sholah, Bab Shaum dan masih banyak lagi. Pada pembahasan bab sholat tersebut maka akan dibahas mulai dari bacaan sholat, macam-macam sholat fardu dan tata cara pelaksanaannya. bukan hanya itu saja akan tetapi ibu Pembina asrama selalu memberikan motivasi tentang faedah pelaksanaan sholat sunnah untuk menambah pemahaman santriwati. Bukan hanya sebatas itu saja, saya masih ingat dulu sewaktu saya murid saya juga bertanya kepada kakak kelas VII atau kelas VI tentang bagaimana sholat sunnah itu apa tujuan dari pelaksanaan sholat sunnah tersebut.”¹⁰⁹

3) Tahap Penerapan

Melaui pemahaman yang telah di dapatkan dari orang dewasa mislanya orang tua ataupun guru, maka seseorang akan terdorong untuk mencoba menerapkan dan mengimplementasikan hal-hal yang telah di ajarkan oleh orang tua atau gurunya. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fitri Wahyuni selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Hal yang pertama kami tekankan kepada santriwati adalah peran dari ketua kamar dan yang menjadi ketua kamar tersebut adalah kakak-kakak kelas 6 (kelas III Aliyah), karena sebelumnya peraturan pertama kali disampaikan yaitu kepada ketua kamar dan dari ketua kamar menyampaikan peraturan tersebut kepada masing-masing anggotanya. Dimana pada saat akan melaksanakan kegiatan asrama maka peran ketua kamar disini adalah mengontrol anggotanya secara keseluruhan untuk keluar dari kamar menuju lapangan untuk melaksanakan kegiatan Asrama”. Bagi santriwati yang tidak melaksanakan sholat sunnah dhuha maka akan dikenakan sanksi sebagai efek jera, yaitu dengan sholat dhuha kembali dengan melipat gandakan jumlah raka’at dari pelaksanaan sebelumnya. Yang mana pelaksanaan raka’at sholat dhuha 2 rak’at menjadi 8 sampai

¹⁰⁹ Mariah Nasution, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara, di* Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023

12 raka'at. Santriwati melaksanakan sholat sunnah dhuha yang dilaksanakan sesudah muzakarah pagi sebelum berangkat sekolah pada jam 07.00 WIB secara berjamaah mulai dari kelas I sampai kelas VII di Mesjid, Sahat Ula dan Sahat Tsani, kecuali bagi yang berhalangan yaitu berada di lapangan sambil membaca shoalawat, pada saat inilah kami selaku ustadzah pembina Asrama Putri untuk memeriksa seluruh kamar apakah ada santriwati yang berada di kamar (bersembunyi) sekaligus memeriksa kamar wilayahnya masing-masing apakah daftar piket berjalan sesuai aturan kamar tersebut”¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti juga melakukan wawancara tentang penerapan pelaksanaan sholat sunnah tahajjud dengan ustadzah Khairunnisa Daulay mengatakan bahwa:

“Sholat sunnah Tahajjud adalah kegiatan yang dibiasakan terhadap santriwati secara berjamaah yang tujuannya agar santriwati terbiasa melaksanakannya dan ini akan menjadi suatu dampak positif yang akan di contoh oleh adek kelas mereka. dimana sebelum pelaksanaan sholat tahjjud para ustadzah memastikan wilayahnya masing-masing tertib dan tidak ada yang begadang pada saat lonceng tidur yaitu pada jam 23.00 WIB, karna kurangnya tidur pada saat melaksanakan tahjjud adalah sangat berpengaruh, dimana hasilnya para santriwati tidak fokus menjalankan sholat sunnah tahajjud. Sholat tahajjud dilaksanakan pada jam 03.30 WIB. Seluruh santriwati ikut melaksanakan sholat tahjjud kecuali yang sedang mamnu'ah(berhalangan) berada di lapangan. Bagi santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan sholat tahajjud akan dikenakan sanksi dengan sholat tahajjud kembali sebanyak 8 sampai 12 raka'at. Seluruh santriwati tidak di perbenarkan berada di kamar padaa saat pelaksanaan sholat tahajjud, semuanya berada di lapangan, Mesjid, Sahat Ula dan Sahat Tsani. Adapun yang menjadi imam pada saat pelaksanaan sholat sunnah tahajjud adalah kelas VII setiap kamar secara bergiliran.”¹¹¹

¹¹⁰ Fitri Wahyuni, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

¹¹¹ Khairunnisa Daulay, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 10 Juli 2023.

4) Tahap Pengulangan/Pembiasaan

Didasari oleh pemahaman dan penerapan yang secara bertahap dilakukan, maka seseorang secara tidak langsung akan terbiasa dengan kedisiplinan yang diajarkan oleh orangtua atau gurunya. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Yazidah Pulungan selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru khususnya pada saat melaksanakan sholat sunnah dhuha mengatakan bahwa:

“Pembiasaan sholat sunnah dhuha yang dilaksanakan oleh santriwati secara berulang pada setiap harinya, tujuan dibimbingnya santriwati dalam melaksanakan sholat sunnah dhuha agar santriwati terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha setelah keluar Asrama, bisa memanfaatkan waktu mereka dengan sebaik mungkin, dan dapat membina akhlak mereka dengan baik, karena bukan hanya jasmani saja yang perlu diberi asupan akan tetapi rohani juga salah satunya membina karakter anak melalui pelaksanaan sholat sunnah dhuha dengan begitu, sedikit banyaknya pasti ada timbul dari dalam hati mereka kebiasaa hal positif dan itu sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak mereka. Bukan berarti seluruh santriwati bisa di kontrol dalam membentuk karakter mereka yaitu dngan berbagai macam kenakalan santriwati, akan tetapi inilah sebagai tantangan bagi kami selaku guru pembina untuk medidik akhlak santriwati. Dengan bantuan ketua Kamar, kami merasa sangat terbantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sunnah. Sholat Sunnah Dhuha adalah kegiatan yang kami laksanakan setiap harinya tanpa libur yang tujuannya agar para santriwati terbiasa melaksanakan shoat sunnah dhuha. Setelah selesai sholat subuh kami akan membaca dzikir bersama sampai jam 06.30. sedangkan kami melaksanakan sholat sunnah dhuha itu pada jam 07.00, maka kegiatan santriwati diantara selesai dzikir subuh sampai dengan masuknya waktu sholat sunnah dhuha adalah belajar bersama ibu pengasuh asrama yaitu

belajar Jurmiah dan Alfiyah bersama sambil menunggu masuknya waktu dhuha.”¹¹²

Dengan pernyataan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan ustazah Maulida Hasni selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tentang pembiasaan sholat sunnah tahajjud, mengatakan bahwa:

“Sholat Sunnah Tahajjud rutin dilaksanakan setiap harinya di Asrama Putri ini mulai dari kelas I sampai kelas VII, kelas I sampai kelas III sholat di Sahat Ula dan Sahat Tsani sedangkan kelas IV sampai kelas VII berada di Masjid Asrama Putri. Kebiasaan sholat tahajjud ini bisa dikatakan sudah menjadi hal yang wajib kami lakukan setiap harinya yang salah satu tujuannya adalah untuk membentuk karakter santriwati melalui spritualnya yaitu mengerjakan hal-hal yang berfaedah bagi mereka. Dimana kami selaku guru pembina asrama yaitu bertanggung jawab untuk mendidik santriwati sebaik mungkin, meskipun awalnya cara mendidiknya melalui unsur peraturan, paksaan dan hukuman sama halnya dalam pelaksanaan sholat Dhuha, tapi di balik itu semua sangat berdampak bagi santriwati dalam pembentukan karakter mereka yaitu dengan sungguh-sungguh dan disiplin waktu, dalam kata lain tidak menjadi asing untuk dikerjakan. Tujuan dilakukan sholat tahajjud secara berjamaah adalah untuk meyelaraskan agar seluruh santriwati ikut melaksanakan sholat tahajjud tanpa terkecuali. Bagi santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan sholat sunnah tahajjud maka akan dikenakan sanksi dengan sholat sunnah tahajjud kembali dengan jumlah raka’at 2 kali lipat dari pelaksanaan sebelumnya.”¹¹³

5) Tahapa Pembudayaan

Apabila kebiasaan baik itu dilakukan berulang-ulang setiap harinya maka hal ini akan membudaya menjadi karakter .

¹¹² Yazidah Pulungan, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

¹¹³ Maulida Hasni, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 10 Juli 2023.

terminologi pembudayaan menunjukkan ikut sertanya lingkungan dalam melakukan hal yang sama. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Rahmi atikah selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Yang namanya pembudayaan itu adalah hal yang dilakukan secara turun temurun dan dilakukan secara terus menerus dan itu akan menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan yang terus menerus dilakukan itu akan menjadi suatu budaya atau ciri khas dalam pembentukan karakter. Pengulangan adalah dasar dari pembiasaan, setelah biasa jadilah karakter dalam bahasa umumnya disebut budaya. Pelaksanaan sholat sunnah dhuha dan sholat sunnah tahajjud ini sudah lama diterapkan, saya tidak tau pastinya dimulai pada tahun berapa sejak saya masuk begitu juga dengan cerita pengalaman kakak asuh saya, tinggal lagi cara pengaplikasiannya berbeda khususnya yang saya alami pada tahun 2013 pelaksanaan sholat sunnah dhuha dan tahjjud sudah ada dan dilaksanakan secara berjamaah dan ini juga berlandaskan atas pearaturan yang dibuat oleh ibu Pembina asrama putri yang menjadi perbedaannya adalah waktu pelaksanaannya dimana pada masa itu kelas I sampai kelas III sholat sunnah dhuhnya dilaksanakan pada jam 09.00 WIB di teras kamar masing-masing dan di pentas, dimana pada saat itu masjid, sahat ula dan sahat tsani belum ada. Sedangkan untuk kelas IV sampai kelas VI pada jam 07.05 WIB sebelum pergi sekolah, sedangkan untuk kelas VII pelaksanaan sholat dhuhnya jam 10.00 WIB pada saat istirahat karena pada pagi hari khususnya kelas VII melaksanakan pengajian. Begitu juga dengan pelaksanaan sholat sunnah tahajjud pada jam 03.00 WIB, ini juga sudah diterapkan dari dulu akan tetapi memiliki perbedaan yaitu pada pelaksanaannya dimana pada masa kami tahu 2013 sholat sunnah tahjjud dilaksanahn perwilayah, misalnya untuk hari ini wilayah mawar I besoknya wilayah mawar II dan seterusnya secara berjama’ah. Sedangkan untuk sekarang ini pelaksanaan sholat sunnah tahajjud dilaksanakan secara keseluruhan secara berjama’ah.”¹¹⁴

¹¹⁴ Rahmi Atikah, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

Ustadzah Nur Azizah juga mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan sholat sunnah ini sudah dibudayakan sejak lama hanya memiliki sedikit perbedaan saja. Untuk pelaksanaannya itu dilaksanakan secara berjama’ah dan ini adalah salah satu peraturan asrama yang permanen sampai sekarang dan ini sudah menjadi kebiasaan dari santriwati. Meskipun berat awalnya bagi santriwati yang baru masuk asrama dan lama kelamaan akan terbiasa dan ini adalah salah satu cara dalam mendidik karakter santriwati dari yang dulu susah diatur menjadi bisa diatur meski banyak rintangan-rintangan yang harus dihadapi.”¹¹⁵

6) Tahap Internalisasi

Tahap terakhir adalah internalisasi menjadi karakter. Sumber motivasi untuk melakukan respon adalah dari hati nurani. Karakter ini akan semakin kuat apabila didukung oleh suatu ideology atau keyakinan keyakinan atau prinsip. Seseorang akan percaya bahwa hal yang ia lakukan adalah baik. Berdasarkan wawancara dengan ustazah Muniroh, selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Untuk tetap mengontrol kegiatan santriwati kita selaku ibu Pembina Asrama Putri selalu memberikan motivasi agar selalu tetap terjaga dalam perbuatannya misalnya pada saat melaksanakan sholat sunnah ibu Pembina tidak lupa mengingatkan kembali bagaimana faedah atau keuntungan pelaksanaan sholat sunnah, ini adalah salah satu upaya untuk meyakinkan santriwati bahwa ibadah yang dilaksanakan dengan niat karena Allah tidak akan sia-sia, yang tujuannya adalah dalam mengerjakan sesuatu tidak perlu karena siapa-siapa akan tetapi itu adalah urusan kita sendiri kepada Allah dan keuntungannya untuk diri kita

¹¹⁵ Nur Azizah, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

sendiri. Bukannya hanya ibu Pembina Asrama akan tetapi ayah dan ibu guru selalu memberikan motivasi dalam pelaksanaan ibadah sunnah baik itu di dalam kelas ataupun pada saat pengajian.”

Dari pernyataan tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu santriwati bernama Wulan Indah sari mengatakan bahwa:

“Hal yang paling saya nantikan yaitu motivasi-motivasi yang disampaikan ibu dan ayah guru, terutama ibu asrama karna pada saat ibu menyampaikan motivasi tersebut saya merasa bersemangat melaksanakannya dan seketika itu saya berfikir untuk tidak meninggalkan kegiatan sunnah tersebut dengan imbalan pahala yang luar biasa, dan saya juga merasakan ketenangan setelah melaksanakannya.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tahap pengenalan khususnya bagi santriwati murid baru tidak langsung diwajibkan untuk melaksanakan sholat sunnah, mereka hanya baru beradaptasi dalam lingkungannya. Maka tidak heran pada saat melaksanakan sholat sunnah masih ada santriwati yang berada di kamar ataupun di sekitar asrama. Setelah selesai melaksanakan sholat sunnah dhuha kebanyakan kelas I sampai kelas II menasmikkan hafalannya kepada kelas III sementara unruk menasmik hafalan kepada kelas VII yaitu pada saat selesai lonceng belajar untuk hafalan bacaan sholat, baik itu sholat fardhu ataupun sholat sunnah. Setelah berlangsung sekitar 2 minggu maka seluruh santriwati diwajibkan untuk melaksnakan

sholat sunnah secara berjama'ah melalui tahap-tahapan pelaksanaan tersebut.¹¹⁶

b. Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Azizah selaku Guru Pembina Asrama Putri mengatakan bahwa:

“Santriwati melaksanakan Sholat Sunnah Dhuha pada pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalahan, sekitar jam 07.00 WIB secara berjama'ah, tujuan dilakukannya secara berjamaah yaitu untuk mendidik santriwati agar terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha. Khususnya untuk kelas IV sampai kelas VII tempatnya berada di mesjid, sedangkan kelas I sampai kelas III berada di Sahat Ula dan Sahat Tsani. Seluruh santriwati ikut serta melaksanakan sholat sunnah dhuha secara berjama'ah. Bagi mereka yang berhalangan tidak diperbolehkan berada di kamar akan tetapi berada di lapangan sambil membaca sholawat. Dalam mendidik santriwati dilakukan beberapa tahap, untuk tahap pengenalnya santriwati akan di bimbing melalui ketua kamar beserta stafnya, dimana mereka mengarahkan adek kelas mereka untuk menghafal bacaan-bacaan sholat beserta do'anya atas arahan ibu Pembina asrama putri, selain dari ketua kamar ketua persatuan juga ikut serta membimbing anggotanya dengan menasmikkan hafalannya kepada kakak kelasnya setelah selesai kegiatan dan kami juga selaku Pembina Asrama tidak lupa untuk selalu memberika motivasi untuk kegiatan-kegiatan sunnah yang kami laksanakan”¹¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Yazidah Pulungan selaku pembina Asrama Putri mengatakan bahwa:

“Dengan bantuan ketua Kamar, kami merasa sangat terbantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sunnah. Sholat Sunnah Dhuha adalah kegiatan yang kami laksanakan setiap harinya tanpa libur yang tujuannya agar para santriwati terbiasa melaksanakan shoat sunnah dhuha. Setelah selesai sholat subuh kami akan membaca dzikir bersama sampai jam

¹¹⁶ Observasi, di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 22 Mei 2023

¹¹⁷ Nur Azizah, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

06.30. sedangkan kami melaksanakan sholat sunnah dhuha itu pada jam 07.00, maka kegiatan santriwati diantara selesai dzikir subuh sampai dengan masuknya waktu sholat sunnah dhuha adalah belajar bersama ibu pengasuh asrama yaitu belajar Jurmiah dan Alfiyah bersama sambil menunggu masuknya waktu dhuha. setelah masuk waktu dhuha maka santriwati sholat secara berjama'ah sebanyak 4 Rakaat, dan yang menjadi imam sholat sunnah dhuhnya yaitu kakak kelas VII yang bergelar sesuai dengan urutan kamarnya, tujuan rakaat sholat sunnah dhuha hanya 4 rakaat yaitu agar kelas Aliyah yang masuk pagi tidak terlambat pergi ke sekolah.”¹¹⁸

Utuk lebih memperjelas pernyataan-pernyataan yang diberikan ibu pembina Asrama Putri, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santriwati yang bernama Ainun, santriwati tersebut mengatakan:

“Untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan di asrama, sebelumnya kami diarahakan, mulai dari arahan ketua kamar, ketua persatuan dan ibu Pembina Asrama, dari banyaknya motivasi-motivasi dan Faedah yang diberikan kakak-kakak kami dan ibu Pembina Asrama dalam melaksanakan Sholat Sunnah Dhuha, saya termotivasi dalam melaksanakannya dengan kita memperoleh pahala yang luar biasa. sebelum berangkat ke sekolah, yaitu pada jam 07.00 WIB kami melaksanakan sholat sunnah dhuha secara berjamaah setiap harinya. Kelas I sampai kelas III Berada di Sahat ula dan sahat Tsani dan terkhusus untuk kakak-kakak kelas IV sampai kelas VII berada di mesjid.”¹¹⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Mei 2023 di Pondok Pesantren Musyhafawiyah Purba Baru bahwa

¹¹⁸ Yazidah Pulungan, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

¹¹⁹ Nur Ainun, Santriwati kelas VI Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023

para santriwati melakukan sholat sunnah dhuha secara berjamaah beserta ibu pengasuh Asrama Putri pada jam 07.00 WIB.¹²⁰

c. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang di kerjakan pada pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalahan, sekitar jam 07.00 hingga menjelang tengah hari sebelum masuk waktu zuhur. Hasil wawancara dengan Ustadzah Jamilah selaku pembina Asrama Putri, mengatakan bahwa:

“Santriwati melaksanakan sholat sunnah dhuha yang dilaksanakan sesudah muzakarah pagi sebelum berangkat sekolah pada jam 07.00 WIB secara berjamaah mulai dari kelas I sampai kelas VII di Mesjid , Sahat Ula dan Sahat Tsani, kecuali bagi yang berhalangan yaitu berada di lapangan sambil membaca shoalawat, pada saat inilah kami selaku ustadzah pembina Asrama Putri untuk memeriksa seluruh kamar apakah ada santriwati yang berada di kamar (bersembunyi) sekalian memeriksa kamar wilayahnya masing-masing apakah daftar piket berjalan sesuai aturan kamar tersebut”¹²¹

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Mei 2023 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru bahwa sholat sunnah dhuha dilaksanakan di Mesjid Asrama Putri, Sahat Ula dan Sahat Tsani (tempat shalat). Untuk kelas IV sampai kelas VII tempatnya di Mesjid, tujuannya adalah dikarenakan kelas IV sampai kelas VII masuk pagi yaitu jam 07.30 oleh karena itu, selesai melaksanakan sholat sunnah dhuha maka

¹²⁰ *Observasi*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, pada tanggal 21 Mei 2023

¹²¹ Jamilah, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023

yang di Masjid lebih awal untuk bubar sedangkan yang sholat sunnahnya berada di Sahat Ula dan Sahat Tsani yaitu kelas I sampai kelas III melanjutkan sholat sunnah isti'zah secara berjama'ah.¹²²

d. Pembiasaan Sholat Sunnah Dhuha

Hasil wawancara dengan ustadzah Indah Royta selaku Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Pembiasaan sholat sunnah dhuha yang dilaksanakan oleh santriwati pada setiap harinya, tujuan dibimbingnya santriwati dalam melaksanakan sholat sunnah dhuha agar santriwati terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha setelah keluar Asrama, bisa memanfaatkan waktu mereka dengan sebaik mungkin, dan dapat membina akhlak mereka dengan baik, karena bukan hanya jasmani saja yang perlu diberi asupan akan tetapi rohani juga salah satunya membina karakter anak melalui pelaksanaan sholat sunnah dhuha dengan begitu, sedikit banyaknya pasti ada timbul dari dalam hati mereka kebiasaa hal positif dan itu sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlah mereka. Bukan berarti seluruh santriwati bisa di kontrol dalam membentuk karakter mereka yaitu dngan berbagai macam kenakalan santriwati, akan tetapi inilah sebagai tantangan bagi kami selaku guru pembina untuk medidik akhlak santriwati.”¹²³

Berdasarkan Observasi dan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 tentang bagaimana prosedur pelaksanaan sholat sunnah dhuha agar bisa dilaksanakan dengan baik dan teratur, yaitu melalui arahan dan bimbingan ibu pembina asrama, ustadzah

¹²² *Observasi*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada tanggal 21 Mei 2023

¹²³ Indah Royta, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 10 Juli 2023

pembina asrama, dewan pelajar, ketua kamar dan para santriwati yang berada di Asrama Putri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Suleho mengatakan bahwa:

“Hal yang pertama kami tekankan kepada santriwati adalah peran dari ketua kamar dan yang menjadi ketua kamar tersebut adalah kakak-kakak kelas 6 (kelas III Aliyah), karena sebelumnya peraturan pertama kali disampaikan yaitu kepada ketua kamar dan dari ketua kamar menyampaikan peraturan tersebut kepada masing-masing anggotanya. Dimana pada saat akan melaksanakan kegiatan asrama maka peran ketua kamar disini adalah mengontrol anggotanya secara keseluruhan untuk keluar dari kamar menuju lapangan untuk melaksanakan kegiatan Asrama”. Bagi santriwati yang tidak melaksanakan sholat sunnah dhuha maka akan dikenakan sanksi sebagai efek jera, yaitu dengan sholat dhuha kembali dengan melipat gandakan jumlah raka’at dari pelaksanaan sebelumnya. Yang mana pelaksanaan raka’at sholat dhuha 2 rak’at menjadi 8 sampai 12 raka’at¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2023 Waktu pelaksanaan sholat sunnah dhuha yaitu setelah melaksanakan muzakarah pagi (belajar pagi) diantara waktu selesai sholat subuh dan selesai muzakarah sebagian santriwati permisi ke pancur untuk mengambil wudhu dan tidak sedikit santriwati yang keluar dari jalurnya dengan berbagai kenakalan santriwati. Maka peran guru pembina dan dewan pelajar disini sangat di berperan, yaitu untuk mengumpulkan kembali santriwati yang berada di pancur untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha disinilah banyak memakan

¹²⁴ Siti Suleho, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 10 Juli 2023

waktu untuk mengumpulkan kembali santriwati dalam melaksanakan sholat sunnah dhuha. Disini terlihat bahwa tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan sholat sunnah dhuha dengan ketekunan guru pembina asrama dalam mengontrol santriwati. Bagi santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan sholat sunnah duha yaitu akan diberikan hukuman atau efek jera terhadap santriwati tersebut, bagi santriwati yang tidak melaksanakan sholat dhuha akan di panggil ke kantor asrama beserta ketua kamar untuk dimintai pertanggung jawaban dalam mengontrol anggotanya. Adapun hukuman yang diberikan adalah sholat sunnah dhuha kembali sebanyak 10 Raka'at atau sesuai dengan arahan guru pembina asrama masinng-masin wilayah. Maka begitulah alur pelaksanaan sholat sunnah dhuha yang dilaksanakan setiap harinya tanpa libur untuk mendidik karakter atau pendidikan akhlak santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.¹²⁵

e. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha

Faktor pendukung pembiasaan sholat sunnah dhuha di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru antara lain:

¹²⁵ *Observasi*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tanggal 22 Mei 2023

1) Faktor Anjuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mariah Nasution, selaku guru pembina Asrama mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan sholat sunnah dhuha santriwati yaitu perlu adanya anjuran pelaksanaan sholat sunnah dhuha agar santriwati terbiasa melaksanakannya, serta mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT melalui ucapan, perbuatan, dan dapat melatih keimanannya. Dan menjadi contoh tauladan bagi adek kelas mereka ataupun bagi lingkungan masyarakat kelak.”¹²⁶

2) Faktor Peraturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sa’adah Nasution selaku Guru Pembina Asrama mengatakan bahwa:

“Dengan membiasakan santriwati terutama dalam melaksanakan sholat dhuha, perlu adanya peraturan yang ketat, dengan peraturan yang ketat tersebut dapat mendorong santriwati untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha, meskipun pada awalnya santriwati berat untuk melaksanakannya. Akan tetapi sekarang mereka tidak merasa berat lagi melaksanakannya dan akhirnya terbiasa melakukannya. Dengan membiasakan santriwati untuk sholat dhuha setiap harinya, maka akhlak santriwati semakin baik, karena seseorang yang melaksanakan sholat sunnah dhuha dengan tata cara yang di tetapkan dengan penuh khusyu’ maka akan mendapatkan hikmah-hikmah yang ada dalam shola

¹²⁶ Mariah Nasution, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 10 Juli 2023

itu, salah satunya yaitu sabar dalam mengerjakan peraturan yang di tetapkan di Asrama Putri.”¹²⁷

Sejalan dengan pendapat saudari Aisyah, Syifa dan Aulia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peraturan yang diberikan ibu pembina asrama kami sadar bahwa sholat sunnah dhuha itu banyak sekali keutamaannya dan dapat menambah rezeki sehingga mereka semakin giat dalam melaksanakan sholat dhuha dan melatih kesabarannya menghadapi peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan Ibu Pembina Asrama Putri.”¹²⁸

3) Faktor Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Uspita

Maya selaku santriwati kelas 6, mengatakan bahwa:

“Adanya sanksi yang diberikan ibu pembina asrama apabila tidak melaksanakan sholat sunah dhuha dengan sengaja maka kami akan diberi sanksi oleh ibu pembina asrama yaitu dengan melipat gandakan rakaat sholat duha, maksudnya adalah jumlah rakaat sholat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah adalah 2 Raka’at, bagi kami yang kedapatan tidak melaksanakan sholat dhuha, maka akan dikenakan sanksi sholat sunnah dhuha sebanyak 6 sampai 12 Raka’at. Masa kami waktu kelas 2 sanksi yang diberikan kepada santriwati yang tidak melaksanakan sholat dhuha adalah kebersihan lingkungan asrama dan sekolah.”¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 22 Mei 2023, Bahwa santriwati terbiasa

¹²⁷ Sa’adah Nasution, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 10 Juli 2023

¹²⁸ Aisyah, Syifa, Aulia, Santriwati kelas VI Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 09 Juli 2023

¹²⁹ Uspita Maya, Santriwati kelas VI Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023

melaksanakan sholat sunnah dhuha dikarenakan adanya faktor pendukung sahalat dhuha yaitu adanya faktor anjuran, peraturan, motivasi dan hukuman dari ibu pembina asrama putri, sehingga mereka terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha.¹³⁰

f. Pelaksanaan Sholat Sunnah Tahajjud

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ustadzah Muniroh selaku Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, mengatakan bahwa:

“Sholat sunnah Tahajjud adalah kegiatan yang dibiasakan terhadap santriwati secara berjama’ah yang tujuannya agar santriwati terbiasa melaksanakannya dan ini akan menjadi suatu dampak positif yang akan di contoh oleh adek kelas mereka. dimana sebelum pelaksanaan sholat tahjjud para ustadzah memastikan wilayahnya masing-masing tertib dan tidak ada yang begadang pada saat lonceng tidur yaitu pada jam 23.00 WIB, karna kurangnya tidur pada saat melaksanakan tahjjud adalah sangat berpengaruh, dimana hasilnya para santriwati tidak fokus menjalankan sholat sunnah tahajjud. Sholat tahajjud dilaksanakan pada jam 03.30 WIB. Seluruh santriwati ikut melaksanakan sholat tahjjud kecuali yang sedang mamnu’ah(berhalangan) berada di lapangan. Bagi santriwati yang kedatangan tidak melaksanakan sholat tahajjud akan dikenakan sanksi dengan sholat tahajjud kembali sebanyak 8 sampai 12 raka’at. Seluruh santriwati tidak di perbenarkan berada di kamar padaa saat pelaksanaan sholat tahajjud, semuanya berada di lapangan, Mesjid, Sahat Ula dan Sahat Tsani.¹³¹

¹³⁰ Observasi, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru , 22 Mei 2023

¹³¹ Muniroh, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 10 Juli 2023.

Pendapat yang sama dengan Ustadzah Nur Azizah mengatakan bahwa:

“Sholat tahjjud dilaksanakan secara berjama’ah dan seluruh santriwati akan dikeluarkan dari kamarnya masing-masing untuk segera kelapangan, bagi santriwati kelas I sampai kelas III berada di Sahat Ula dan Sahat Tsani sedangkan kelas IV sampai kelas VII sholatnya berada di Mesjid. Bagi santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan sholat tahajjud akan dikenakan sanksi, yaitu jumlah raka’at sholat tahajjud adalah 4 raka’at bagi yang kedapatan tidak melaksanakan sholat tahajjud maka akan sholat tahajjud sebanyak 8 sampai 12 raka’at atau lebih.”¹³²

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 23 Mei 2023, Seluruh santriwati melaksanakan sholat tahajjud secara berjama’ah yaitu di Mesjid, Sahat Ula dan Sahat Tsani tanpa terkecuali, dimana peneliti mengamati pada proses pelaksanaan tahajjud yaitu para ustadzah membangunkan wilayahnya masing-masing (mengetok pintu) dan akan dilanjutkan oleh ketua kamar untuk membangunkan adek-adeknya sehingga kamar tersebut kosong pada jam 03.10 WIB, karena sholat tahajjud dilaksanakan secara berjama’ah maka perlu untuk mengumpulkan santriwati berwudhu dari pancur dan itu membutuhkan waktu dalam melaksanakan sholat tahajjud, dan untuk waktu yang terulur maka sholat tahajjud dilaksanakan pada jam 03.30 WIB secara berjama’ah sebanyak 4 raka’at. Sebagian dewan pelajar mengunci kamar wilayahnya masing-masing sampai kegiatan sholat tahajjud dan

¹³² Nur Azizah, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 10 Juli 2023.

murajaah selesai pada jam 04.35 WIB, yang tujuannya agar tertib dan tidak ada yang berada di kamar.¹³³

g. Pembiasaan Sholat Sunnah Tahajjud

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siti Suleho selaku Guru Pembina di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Sholat Sunnah Tahajjud rutin dilaksanakan setiap harinya di Asrama Putri ini mulai dari kelas I sampai kelas VII, kelas I sampai kelas III sholat di Sahat Ula dan Sahat Tsani sedangkan kelas IV sampai kelas VII berada di Mesjid Asrama Putri. Kebiasaan sholat tahajjud ini bisa dikatakan sudah menjadi hal yang wajib kami lakukan setiap harinya yang salah satu tujuannya adalah untuk membentuk karakter santriwati melalui spritualnya yaitu mengerjakan hal-hal yang berfaedah bagi mereka. Dimana kami selaku guru pembina asrama yaitu bertanggung jawab untuk mendidik santriwati sebaik mungkin, meskipun awalnya cara mendidiknya melalui unsur peraturan, paksaan dan hukuman sama halnya dalam pelaksanaan sholat Dhuha, tapi di balik itu semua sangat berdampak bagi santriwati dalam pembentukan karakter mereka yaitu dengan sungguh-sungguh dan disiplin waktu, dalam kata lain tidak menjadi asing untuk dikerjakan. Tujuan dilakukan sholat tahjjud secara berjamaah adalah untuk meyelaraskan agar seluruh santriwati ikut melaksanakan sholat tahajjud tanpa terkecuali.”¹³⁴

Sama halnya dengan Ustadzah Mariah Nasution mengatakan bahwa:

“Saya dengan ustadzah suleho adalah satu angkatan dimana pada masa kami yaitu tahun 2011 pelaksanaan sholat tahajjud itu tidak semua ikut melaksanakannya akan tetapi pelaksanaannya itu perwilayah misalnya pada hari ini yang mengerjakan sholat tahajjud adalah wilayah Mawar 1 dan Mawar 2 dan untuk besok adalah wilayah Maskanul jadid, maka dari itu pembiasaan sholat sunnah tahajjud sudah

¹³³ *Observasi*, di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 22 Mei 2023

¹³⁴ Siti Suleho, Guru Pembina di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 10 Juli 2023.

diterapkan secara bergantian perwilayahnya, yang pastinya pembiasaan sholat tahajjud ini sudah lama diterapkan dan memiliki perkembangan yang semakin maju dalam mendidik santriwati.”¹³⁵

Dari pernyataan ustadzah-ustadzah tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu santriwati yang bernama Riska kelas II Musthafawiyah, mengatakan bahwa:

“Kami melaksanakan sholat tahajjud setiap harinya, khususnya bagi kami yang kelas I sampai kelas III berada di sahat Ula dan Sahat Tsani yang diawasi oleh ustadzah, awal masuk asrama memang sangat sulit mengerjakan sholat tahajjudnya kak, dan sekarang Riska sudah hampir naik kelas III , alhamdulillah tidak sesulit mengerjakan tahajjud pada saat baru pertama kali masuk asrama, dari kebiasaan sholat tahajjud di Asrama saya juga melaksanakan sholat tahajjud di rumah kak meskipun masih ada tinggalnya, dari riska ga pernah melaksanakan sholat tahajjud sampai terbiasa melakanakannya dari asrama.”¹³⁶

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Juli 2023 , seluruh santriwati melaksanakan sholat tahajjud dengan baik dan tertib atas arahan ketua kamar masing-masing beserta pengawasan ibu pembina asrama putri, yang pastinya seluruh santriwati berada dilapangan tanpa terkecuali, sholat tahajjud dilaksanakan pada jam 03.30 WIB sebanyak 4 raka’at secara berjamaah. Dari berbagai faktor pelaksanaan sholat tahajjud diantaranya faktor anjuran, peraturan dan hukuman semuanya itu hanya untuk mendidik para santriwati dalam membentuk

¹³⁵ Mariah Nasution. Guru Pembina di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 10 Juli 2023.

¹³⁶ Riska, Santriwati kelas II Musthafawiyah Purba Baru., *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 09 Juli 2023.

karakternya dengan senantiasa melakukan berbagai hal yang positif. Setelah melaksanakan sholat tahajjud, para santriwati melaksanakan muraja'ah atau hafalan juz 30 sampai jam 04.15 setelah itu para santriwati melakukan kesibukannya masing-masing ada yang mandi dan sebagainya. Bagi santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan sholat tahajjud, maka hukumannya sama dengan santriwati yang tidak melaksanakan sholat dhuha yaitu raka'atnya di tambah dari rak'at bisanya yg dilakukan secara berjam'ah atau dengan membaca Al-Qur'an dan sholawat.¹³⁷

2. Metode Pembiasaan Puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafwaiya Purba Baru

a. Langkah-langkah pembiasaan puasa Senin Kamis

Pada saat pembentukan karakter tidak bisa di dapatkan secara instan, akan tetapi memiliki waktu yang tidak sebentar dengan melalui tahapan-tahapan. Begitu juga dengan mendidik santriwati melalui pembiasaan puasa Senin Kamis yang meliputi:

1) Tahap Pengenalan

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Indah Roita selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dalam tahap pengenalan puasa Senin Kamis mengatakan bahwa:

“Pada tahap pengenalan puasa Senin Kamis ini semua dibimbing untuk melaksanakannya akan tetapi khusus bagi

¹³⁷ *Observasi*, di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 23 Juli 2023

santriwati yang baru masuk ke pesantren Musthafawiyah Purba Baru (murid baru) mereka tidak langsung diwajibkan dalam melaksanakan peraturan asrama yang diantaranya melaksanakan puasa Senin Kamis akan tetapi secara perlahan, seperti pada saat melaksanakan puasa Senin Kamis seluruh santriwati wajib puasa Senin Kamis akan tetapi boleh khusus untuk kelas 1. Karna pada saat mereka masuk pada minggu pertama pada saat itu mereka baru akan beradaptasi, otomatis mereka akan melihat para santriwati melaksanakan puasa di setiap minggunya dan itu akan menjadi suatu pengenalan yang secara tidak langsung diperkenalkan bagi mereka, bukan hanya santriwati saja yang melaksanakan puasa Senin Kamis akan tetapi kami juga ibu Pembina Asrama Putri ikut melaksanakannya.¹³⁸

2) Tahap Pemahaman

Pada tahap pemahaman ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Nur Jamilah mengatakan bahwa:

“Saya sependapat dengan pernyataan ustadzah Mariah Nasution bahwa tahap pemahaman itu 50% di asrama dan 50% di sekolah, di Asrama pemahaman bagaimana dilaksanakannya puasa Senin Kamis di arahkan oleh ibu Pembina Asrama Putri baik itu melalui pemberian motivasi atau diberikan full tanggung jawa kepada ketua kamar dan ketua persatuan. Adapun pemahaman disekolah dinataranya adalah arahan dari wali kelas dan yang paling penting mereka mempelajari yang namanya kitab Fiqh yang berjudul Ghoyatu Wattagri, pada bab Shaum mereka mempelajari tentang puasa baik itu niat dn macam-macam puasa dan ini termasuk menambah pemahaman para santriatitentang puasa sunnah. Bukan hanya puasa senin kamis saja yang diajarkan kepada santriwati akan tetapi puasa sunnah lainnya seperti puasa Muharram, sya’ban, Rajab dan lain-lainnya.”¹³⁹

Ustadzah Mutiara selaku Guru Pembina Asrama Putri juga mengatakan bahwa:

¹³⁸ Indah Roita, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 16 Juli 2023.

¹³⁹ Nur Jamiah, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 16 Juli 2023.

“Dalam tahap pemahaman ini tidak terlalu sulit untuk megarahkan santriwati agar paham bagaimana yang dinamakan puasa, karena kita sama-sama melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dan yang akan jadi pembeda nantinya adalah bagaimana niat puasa sunnah Senin Kamis. Dan pada saat disekolah pemahaman detailnya akan di jelaskan oleh walikelas masing-masing. Bukan hanya kelas I sampai kelas III saja yang mempelajari Fiqh tpi mencakup keseluruhan, akan tetapi untuk pemahaman dasar baik itu untuk sholat ataupun puasa itu di pelajari pada kelas I sampai kelas III.”¹⁴⁰

3) Tahap Penerapan

Setelah pemahaman maka untuk selanjutnya beralih kepada tahap penerapan Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Putri hidayah selaku guru Pembina asraman putri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Pada hari Senin dan Kamis para santriwati di Asrama Putri diwajibkan untuk melaksanakan puasa Senin dan Kamis, dan ini adalah salah satu peraturan yang di tetapkan di asrama melalui ibu pembina asrama sampai kepada ketua kamar, dimana-mana peran ketua kamar ini sangat penting karna teladanya kamar tersebut melalui ketua kamar yang peduli terhadap anggotanya. Setelah melaksanakan sholat tahajjud pada jam 04.00 WIB tanpa muroja’ah khususnya pada hari Senin dan Kamis karena untuk sahur, seluruh santriwati diarahkan untuk mengambil nasi untuk melaksanakan sahur, pada saat hari Senin dan Kamis kantin sengaja dibuka untuk santriwati membeli lauk untuk melaksanakan puasa sunnah. Dalam mendidik santriwati sangat perlu yang namanya konsisten dalam membentuk karakternya, yang awalnya itu kita arahkan anak-anak kita untuk melaksanakan sahur bersama di teras kamar secara bersamaan yang tujuannya agar para santriwati melaksanakan sahur sehingga tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis, semua itu tidak terlepas dari faktor peraturan dan hukuman, ketika faktor peraturan dan hukuman itu tidak di terapkan pasti

¹⁴⁰ Mutiara, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 16 Juli 2023.

sangat sulit untuk mengontrol dan membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut. Ketika selesai sholat ashar maka disinilah para santriwati bersiap-siap untuk melaksanakan berbuka puasa, karena kita melaksanakan sahur dan berbuka puasa itu secara bersama'an sekitar 10 menit untuk berbuka saja, setelah itu sholat berjamaah, dzikir, berdo'a dan langsung bubar tanpa membaca Al-Qur'an dan akan dilanjutkan selesai sholat isya."¹⁴¹

4) Tahap Pembiasaan

Puasa Senin Kamis merupakan salah satu kebiasaan yang rutin dilaksanakan Nabi Muhammad SAW tiap minggunya, begitu juga kebiasaan tersebut dilaksanakan juga di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang santriwati bernama Wulan Indah Sari kelas V Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Pada setiap hari Senin dan Kamis kami melaksanakan yang namanya puasa Senin Kamis, memang pada saat menjalankan puasa pada siangnya sangat berat sekali baik itu karna cuaca ataupun godaan teman-teman lainnya, akan tetapi setelah berbuka rasanya sangat senang dan lega. Pelajaran yang dapat saya petik dari puasa ini adalah sabar, dimana pada saat kita sedang berpuasa semua harus kita jaga baik itu hati, perkataan dan perbuatan kita sendiri.”¹⁴²

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Maulida Hasni selaku guru pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Para santriwati di Asrama Putri diwajibkan untuk melaksanakan puasa Senin dan Kamis, dan ini adalah salah

¹⁴¹ Putri Hidayah, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 16 Juli 2023.

¹⁴² Wulan Indah Sari, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 17 Juli 2023.

satu peraturan yang di tetapkan di asrama melalui ibu pembina asrama sampai kepada ketua kamar, dimana-mana peran ketua kamar ini sangat penting karna teladanya kamar tersebut melalui ketua kamar yang peduli terhadap anggotanya. Setelah melaksanakan sholat tahajjud pada jam 04.00 WIB tanpa muroja'ah khususnya pada hari Senin dan Kamis karena untuk sahur, seluruh santriwati diarahkan untuk mengambil nasi untuk melaksanakan sahur, pada saat hari Senin dan Kamis kantin sengaja dibuka untuk santriwati membeli lauk untuk melaksanakan puasa sunnah.”¹⁴³

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Riska Ruqoyyah selaku guru pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, mengatakan Bahwa:

“Untuk mendidik anak-anak ataupun para santriwati sangat perlu yang namanya konsisten dalam membentuk karakternya, yang awalnya itu kita arahkan anak-anak kita untuk melaksanakan sahur bersama di teras kamar secara bersamaan yang tujuannya agar para santriwati melaksanakan sahur sehingga tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis, semua itu tidak terlepas dari faktor peraturan dan hukuman, ketika faktor peraturan dan hukuman itu tidak di terapkan pasti sangat sulit untuk mengontrol dan membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut. Ketika selesai sholat ashar maka disinilah para santriwati bersiap-siap untuk melaksanakan berbuka puasa, karena kita melaksanakan sahur dan berbuka puasa itu secara bersama'an sekitar 10 menit untuk berbuka saja, setelah itu sholat berjama'ah, dzikir, berdo'a dan langsung bubar tanpa membaca Al-Qur'an dan akan dilanjutkan selesai sholat isya.”¹⁴⁴

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Maulida Hasni, Ustadzah Muniroh juga mengatakan bahwa:

“Yang namanya Puasa sunnah Senin Kamis di Asrama itu adalah wajib, yang tujuannya adalah setiap anak anak

¹⁴³ Maulida Hasni, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 16 Juli 2023.

¹⁴⁴ Riska Ruqoyyah, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 16 Juli 2023.

mebutuhkan latihan dalam dirinya dengan bantuan pembiasaan. Dengan adanya puasa sunnah Senin Kamis maka itu adalah melatih diri santriwati untuk mengontrol segala hal dari perkataan dan perbuatan yang keji dan semua itu memang harus kita jaga, salah satunya juga untuk mengetahui bagaimana perasaan orang miskin yang kelaparan, dari perasaan itu timbullah rasa berbagi sesama, diantaranya juga melatih kesabaran dan keikhlasan. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan pembiasaan itu adalah faktor anjuran, hukuman dan peraturan, apabila ketiga faktor ini tidak ada dalam pembiasaan kelakuan santriwati, saya berfikir bahwa kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak bertahan lama. Dari masa kami di Asrama putri pelaksanaan puasa Senin Kamis itu adalah secara bertahap dimana pada Hari Senin pulanginya cepat yaitu pada jam 16.00 WIB untuk hari biasanya adaah jam 17.30 WIB yang berpuasa adalah mulai dari kelas I sampai kelas VI karena selesainya pembelajaran pada hari senin itu adalah cepat karena hari terakhir dalam seminggu dalam belajar maka ada waktu untuk istirahat di sore hari, berbeda dengan sekolah umum yaitu hari terakhir mereka adalah pada hari Sabtu. Untuk pelaksanaan puasa hari Kamis yaitu yang wajib puasa itu adalah kelas IV sampai kelas VII dan untuk kelas I,II,III boleh untuk melaksanakannya boleh tidak. Dan untuk itu pada akhirnya berkembang untuk menyelaraskan yaitu mulai dari kelas I sampai kelas VII wajib melaksanakan puasa Senin Kamis.”¹⁴⁵

5) Tahap Pembudayaan

Pada tahap pembudayaan ini dimana sesuatu yang dilakukan secara turun temurun dan berulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fadlah Hafizoh selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan puasa senin kamis ini Alhamdulillah sampai sekarang masih dilaksanakan dengan kebijakan ibu Pembina asrama melalui peraturan yang bertujuan untuk memberikan

¹⁴⁵ Muniroh, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 16 Juli 2023.

efek jera kepada santriwati yang tidak melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis, dan peraturan itu tidak hanya cukup 1 macam saja akan tetapi berdasarkan keputusan ibu wilayah masing-masing, untuk saat ini bagi santriwati yang tidak melaksanakan puasa senin kamis, maka hukumannya adalah dengan membaca Al-Quran per juz ataupun khatam Al-Qur'an. Sementara sebelumnya hukuman bagi santriwati yang tidak melaksanakan puasa Senin Kamis yaitu membersihkan sekeliling asrama putri dan sekeliling sekolah. Dengan peraturan yang dijalankan serta kekonsistenan dalam mengontrol para santriwati sehingga pelaksanaan puasa sunnah bisa dibudayakan sampai sekarang ini.”¹⁴⁶

Dari pernyataan ustadzah tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santriwati yang bernama Arni kelas V Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Bagaimanapun keadaannya di asrama kami tetap melaksanakan puasa senin kamis, mulai dari saya masuk Asrama kebiasaan itu sudah dilakukan, awalnya karena dulu masih murid baru rasanya berat akan tetapi karena sudah terbiasa dilaksanakan maka apapun kegiatan pada sa'at menjalankan puasa sudah tidak menjadi asing lagi, dan hukuman bagi kami yang tidak puasa biasanya pada waktu magrib dewan peajar datang ke kamar untuk meminta nama-nama orang yang tidak melaksanakan puasa sunnah kepada ketua kamar, pada waktu isya nanti setelah sholawat bagi yang tidak melaksanakan puasa sunnah akan mendapatkan hukuman seperti katam Al-Qur'an atau membaca sholawat. Dari itu semua alhamdulillah saya terbiasa melaksanakan puasa Senin Kamis baik itu di asrama ataupun di rumah.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Fadlah Hafidzoh, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 17 Juli 2023.

¹⁴⁷ Arni, Santriwati Kelas V Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 17 Juli 2023.

6) Tahap Internalisasi

Tahap terakhir adalah internalisasi menjadi karakter. Sumber motivasi untuk melakukan respon adalah dari hati nurani. Karakter ini akan semakin kuat apabila didukung oleh suatu ideology atau keyakinan keyakinan atau prinsip. Seseorang akan percaya bahwa hal yang ia lakukan adalah baik. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Rahmi Adelina, selaku guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan puasa Senin Kamis ini sudah sangat lama diterapkan di Asrama Putri sejak saya murid baru pelaksanaan puasa Senin Kamis ini sudah diterapkan dan respon lingkungannya juga Alhamdulillah mendukung. Dengan dorongan ilmu ataupun motivasi yang diberikan para guru baik itu disekolah dan di asrama dengan itu, bukan hanya puasa Senin Kamis saja yang santriwati laksanakan, akan tetapi pada saat bulan Muharram dengan anjuran ibu Pembina Asrama santriwati juga melaksanakannya hal itu dilihat pada saat santriwati melaksanakan berbuka puasa, santriwati yang melaksanakan puasa sunnah Muharram. Dengan ini kita bisa melihat dari anjuran pelaksanaan puasa Muharram tanpa ada dasar hukuman bagi santriwati yang tidak melaksanakan puasa. Bahwa santriwati melaksanakan puasa dari hati nurani mereka serta mengharap balasan dari Allah SWT.”¹⁴⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, para santriwati dibiasakan untuk puasa senin Kamis

¹⁴⁸ Rahmi Adelina, Guru Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 17 Juli 2023.

dimana pada langkah pembiasaanya itu sama dengan pelaksanaan sholat sunnah dhuha dan sebagainya yaitu melalui arahan ibu pembina asrama kepada ketua kamar mulai dari melaksanakan sahur sampai berbuka puasa, dalam lingkungan santriwati sangat mendukung dalam pelaksanaan puasa Senin Kamis, dalam arti seluruh santriwati ikut serta dalam pelaksanaanya dan itu semua di kontrol oleh ibu wilayahnya masing-masing melalui faktor peraturan dan hukuman agar berjalan dengan baik dan teratur.¹⁴⁹

C. Analisis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan beberapa tahapan yaitu: Tahap Pengenalan, Tahap Pemahaman, Tahap Penerapan, Tahap Pengulangan/Pembiasaan, Tahap Pembudayaan dan Tahapa Internalisasi. Menurut peneliti, dengan metode pembiasaan ini kepribadian santriwati terbentuk baik itu dari segi spriritual ataupun fisik. Dengan santriwati melaksanakan hal positif dengan berulang dengan benar, maka akan menjadi suatu hal yang menjadi nilai plus dalam diri mereka da menjadi motivasi bagi orang lain untuk berbuat kebaikan. Adapun kegiatan santriwati dalam membentuk akhlak mereka melalui

¹⁴⁹ *Observasi*, di Aarama Putri Poondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 22 Mei 2023.

metode pembiasaan adalah: Sholat Sunnah Dhuha, Sholat Sunnah Tahajjud dan Puasa Sunnah Senin Kamis.

Pelaksanaan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah dhuha dilaksanakan pada jam 07.00 WIB secara berjama'ah bagi kelas I sampai kelas III sholat berjama'ahnya dilaksanakan di Sahat Ula dan Sahat Tsani, untuk kelas IV sampai VII sholat berjamaahnya dilaksanakan di Mesjid. kegiatan itu dilaksanakan setiap harinya dan pembiasaan sholat dhuha ini adalah peraturan dari ibu pembina asrama putri, yang tujuannya supaya santriwati terbiasa dalam melaksanakan sholat dhuha dimanapun berada dan menjadi motivasi bagi orang lain, karena dengan adanya peraturan itu santriwati akan sering melaksanakan sholat sunnah dhuha, walaupun awalnya ada faktor keterpaksaan. Dan bagi santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan sholat sunnah dhuha maka akan diberikan sanksi sholat sunnah dhuha kembali 2 kali lipat yaitu 8 raka'at sampai 12 raka'at.

Pelaksanaan shoat sunnah tahajjud, sholat sunnah tahajjud dilaksanakan pada jam 03.30 dari kelas I sampai kelas VII setiap harinya. Pada jam 03.10 para ustadzah pergi ke wilayahnya masing-masing untuk membangunkan para santriwati, dan para santriwati berbondong-bondong ke pancur mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat tahajjud, untuk mengumpulkan santriwati selesai berwudhu maka membutuhkan waktu, dan pelaksanaan sholat tahajjud pada jam 03.30. setelah selesai sholat sunnah tahajjud maka santriwati melaksanakan muraja'ah juz 30.

Pelaksanaan Puasa Senin Kamis, puasa senin kamis juga merupakan hal yang wajib dilaksanakan santriwati di Asrama putri Pondok Pesantren Musthafwiyah Purba Baru, ketika selesai melaksanakan sholat sunnah tahajjud maka santriwati diarahkan untuk sahur bersama dan pelaksanaan muroja'ah di tiadakan setiap hari Senin dan Kamis dan inilah salah satu amalan yang selalu dikerjakan Nabi Muhammad SAW, dan ini adalah sebuah aturan yang telah ditetapkan oleh ibu pembina asrama putri. Pelaksanaan puasa senin kamis ini sangat berdampak dalam pembentukan karakter santriwati, dimana puasa sunnah itu untuk melatih diri kita dalam berlaku ilhlas dan sabar dan menjaga segala hal apa yang akan kita perbuat untuk diri kita dan apa dampaknya.

Adapun kegiatan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud dan puasa senin kamis adalah hal yang wajib dilaksanakan, yang artinya kebiasaan yang tidak boleh di tinggalkan oleh santriwati di asrama. Kegiatan sunnah tersebut dilaksanakan dengan beberapa faktor, yaitu dengan faktor pendukung seperti: Motivasi dan peraturan-peraturan dengan adanya peraturan kepada santriwati, maka santriwati akan ada rasa takut dan keterpaksaan dalam melaksanakannya, dengan itu santriwati akan sering melaksanakannya meskipun awalnya ada unsur keterpaksaan. Selain itu yang menjadi pendorong bagi santriwati dalam melaksanakan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud dan puasa Senin Kamis yaitu ibu pembina asrama memberikan sanksi ataupun hukuman bagi santriwati yang tidak ikut

melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan sanksi tersebut santriwati tidak akan menguangi kesalahannya lagi.

Pembiasaan sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud dan puasa senin kamis yang dilaksanakan Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berjalan dengan baik serta teratur melalui tahap-tahapan mulai dari Tahap pengenalan sampai Tahap Internalisasi, dan akhlak santriwati semakin lebih baik, kemudian tingkah laku santriwati sebagai efek dari ibadah sunnah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah santriwati semakin baik dan mudah diatur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembiasaan sholat sunnah santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dilaksanakan secara berjama'ah, ini adalah kebiasaan santriwati yang dilaksanakan setiap harinya, yaitu sholat sunnah Dhuha dan sholat sunnah Tahajjud dengan berbagai tahapan mulai dari Tahap pengenalan sampai Tahap Internalisasi. Bagi santriwati kelas I sampai kelas III sholat berjama'ahnya dilaksanakan di Sahat Ula dan Sahat Tsani, untuk kelas IV sampai VII sholat berjama'ahnya dilaksanakan di Mesjid. kegiatan itu dilaksanakan setiap harinya dan pembiasaan sholat sunnah ini adalah peraturan dari ibu pembina asrama putri, yang tujuannya supaya santriwati terbiasa dalam melaksanakan sholat dhuha dimanapun berada dan menjadi motivasi bagi orang lain, karena dengan adanya peraturan itu santriwati akan sering melaksanakan sholat sunnah dhuha, walaupun awalnya ada faktor keterpaksaan. Dan bagi santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan sholat sunnah dhuha maka akan diberikan sanksi sholat sunnah dhuha kembali 2 kali lipat yaitu 8 raka'at sampai 12 raka'at ataupun dengan sanksi lainnya.

2. Puasa Sunnah Senin Kamis, Pelaksanaan Puasa Senin Kamis merupakan hal yang wajib dilaksanakan santriwati di Asrama putri Pondok Pesantren Musthafwiyah Purba Baru, ketika selesai melaksanakan sholat sunnah tahajjud maka santriwati diarahkan untuk sahur bersama di teras kamar dan tidak diperbolehkan berada didalam kamar pada saat melaksanakan sahur, yang tujuannya agar seluruh santriwati ikut serta dalam melaksanakan puasa sunnah, untuk pelaksanaan muroja'ah di tiadakan setiap hari Senin dan Kamis dan inilah salah satu amalan yang selalu dikerjakan Nabi Muhammad SAW, dan ini adalah sebuah aturan yang telah ditetapkan oleh ibu pembina asrama putri melalui beberapa factor pendukung, seperti faktor anjuran, faktor peraturan dan faktor hukuman .Pelaksanaan puasa senin kamis ini sangat berdampak dalam pembentukan karakter santriwati melalui tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan puasa Senin Kamis, dimana puasa sunnah itu untuk melatih diri kita dalam berlaku ilhlas dan sabar dan menjaga segala hal apa yang akan kita perbuat untuk diri kita dan apa dampaknya.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Ibu Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan ibadah sunnah santriwati
 - b. Hendaknya memberikan motivasi yang rutin tentang sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud, dan puasa senin kamis, sehingga santriwati semakin termotivasi dalam melaksanakan ibadah sunnah tersebut
 - c. Hendaknya lebih meningkatkan pembinaan akhlak santriwati
 - d. Hendaknya lebih memperketat peraturan yang sudah di terapkan dan rutin di kontrol sehingga tidak ada celah bagi santriwati untuk tidak melaksanakannya
2. Bagi Santriwati
 - a. Hendaknya lebih giat lagi dalam melaksanakan sholat sunnah ataupun ibadah fardhu dan sunnah lainnya
 - b. Hendaknya santriwati ta'at terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh ibu pembina asrama
 - c. Hendaknya santriwati lebih ikhlas lagi dalam melaksanakan pembiasaan sahalat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud dan puasa senin kamis yang telah dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)
- Agama, Kementrian, *Al-Qur'an Dan Teremahannya*, ed. by Cv. Pustaka Jaya Ilmu (Bekasi, 2014)
- , *AL-Qur'anulkarim Samsia* (Bandung: Nur Alam Semesta, 2013)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Ahsanul Khaq, Moh, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2019, II
- Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Bandung: Grasindo, 2013)
- Albi Anggito, J S, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Amin, S, and I S Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021)
- Anggraeni, Cindy; Elan & Mulyadi Sima, 'Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya', *Jurnal PAUD Agapedia*, 5.1 (2021), 100–109
- Anggramukti, Dhira Saraswati, *The Power of Dreams* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019)
- Aqib, Z, and A Murdadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022)
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021)
- , *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4,0* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020)
- Bakar, Abu, 'Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Bagi Siswa Di MAN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Timur' (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018)
- Dalimunthe, S S, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Dedi Mulyasana, M P, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global* (Bandung: Cendekia Press, 2020)
- Dirsa, Andika, Ayu kristina Batubara, Novita Maulidiya Jalal, Ria Rahmawati,

- Rahmad Risan, Teguh Priyantoro, and others, *Pendidikan Karakter* (Padang: Get Press, 2022)
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Fahham, and . Susanto, *PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)
- Fuad, Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Ginting, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008)
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016)
- Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21
- Hasibuan, Z E, 'SPIRITUALISASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam ...', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu ...*, 04.01 (2016), 1–21
- Husaini, 'Pendidikan Akhlak Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2.2549–8193 (2018), 45–61
- Husaini, Syahrizal, and Mhd. Fuad Zaini Siregar, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya)
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), 50–51
- Khaidir, Kosilah, Agus Kistian, Nur Dafiq, Miswar Saputra, Nur Kholik, and others, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Khon, A M, *Ulumul Hadis* (Bandung: Amzah, 2012)
- Komala, Rika, and Akmal Rizki Gunawan, 'Upaya Guru Pnedidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMA Negeri 3 Bekasi', *Jurnal Turats*, 15.1 (2022), 1–12
- Komariyah, Nur, 'Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School', *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2016), 221–40
- Lubis, Z, P Eriska, L Bismala, M Arifin, Fadhil Pahlevi Hidayat, Rudianto, and others, *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka BelajarKampus Merdeka*

- (*New Normal*); *Antara Peluang Dan Tantangan*, 1 (Medan: umsu press, 2021)
- M. Hidayat, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Qs. Luqman: 12 - 19* (Lombok Tengah, 2023)
- Maftuhin, A, M A Hidayatulloh, A R Adisti, L Sriyanti, A A Rafif, F I P Pratama, and others, *PROMOTING DISABILITY RIGHTS IN INDONESIA: Proceedings of the 2nd Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, Proceedings of the Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education (Yogyakarta: PLD Press, 2020)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Mardiah Astuti, M P I, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022)
- Marwiyati, Sri, 'Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan', *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9.2 (2020), 154
- Mudjib, A, 'Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah', 2022, 29
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Mulkan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab' (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021)
- Muzayyin, Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987)
- Nashihin, H, and K Saifuddin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017)
- Nashruddin, 'Pendidikan Islam Di Pakistan', *JURNAL FIKRUNA*, 03 (2021), 86
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (J: Kencana Prenada Media Group, 2016)
- Nopriadi, Eko, 'Penerapan Metode Pembiasaan Utuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016)
- Nur'aini, and Hamzah, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020)
- Nur, Wafidah, 'Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam' (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016)

- Nurdiansyah, Fajar, and Henhen Siti Rugoyah, 'Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Purnama Berazam*, 2.2 (2021), 159
- Nurindah, Siti, 'Efektifitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Randenintan Lampung, 2018)
- Pratiwi, Nuning Indah, '(DATA PRIMER SEKUNDER) Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017), 212
- Pulungan, Abbas, *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal* (Medan: Perdana Publishing, 2020)
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Rahmat Lutfi Guefara, S R, *Mirroring Rasulullah Dalam Mendidik Akhlak Sahabat: Metode Neuro Linguistik Program* (Wonosobo, Jawa Tengah: Bimalukar Kreativa, 2020)
- Ramadan, Fariz, Husnul Awalia, Mellani Wulandari, R.Aditia Nofriyadi, Sukatin, and Amriza, 'Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.4 (2022), 70–82
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001)
- Restian, A, and R Widodo, *Pengantar PENDIDIKAN* (Malang: UMMPress, 2019)
- Saepudin, Juju, 'Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi Man Insan Cendekia Serpong) Islamic High School (Madrasah Aliyah) Development (a Case Study of Man Insan Cendekia Serpong)', *Penamas*, 31 (2018), 125–48
- Safliana, Eka, 'Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia', *Jurnal Jihavas*, 03.01 (2020), 70
- Sahnan, Ahmad, 'Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam', *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2019), 99
- Samsul Munir Amin, M A, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sholikhin, *Berlabuh Di Sidratul Muntaha* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013)

- Siregar, Ramadhan Syahmedi, 'Kebiasaan (` Adah) Dalam Perpektif Hukum Islam', *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.2 (2015), 257
- Sukriadi, Sukriadi, 'Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai', *Jurnal Ilmiah Iqra* ', 12.1 (2018), 64
- Sulasm, E, *Manajemen Dan Kepemimpinan - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021)
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar* (Bandung: Tarsito, 1998)
- Syarifah Habibah, 'Akhlaq Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1.4 (2015), 81
- Tayar Anwar, Syaiful Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995)
- Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Teologis, Folisofis Dan Spritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Wahyunianto, Soprpto, *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Bandung: Diponegoro, 1996)
- Ya'qub, Mihmidati, 'Pendidikan Akhlak Dalam Mencapai Ilmu Manfaat', *Jurnal, Attaqwa Ilmu Pendidikan Islam*, 18 (2022), 1–16
- Zulhimma, 'Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 01.02 (2013), 166

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Ketika melakukan penelitian maka langkah awal yang harus dilakukan adalah observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data dengan keadaan dilapangan. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang berkaitan dengan Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Diantara hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti antara lain:

NO	Hal yang Diamati	Ya	Tidak
1	Mengamati lokasi Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru		
2	Mengamati kegiatan sholat sunnah di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru		
3	Mengamati kegiatan puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru		
4	Mengamati kegiatan Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru dalam hal mendidik Santriwati		

Lampiran 2

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan Ibu Pengasuh Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru.

1. Bagaimana pelaksanaan sholat sunnah di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru?
2. Kapan pelaksanaan sholat sunnah di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru?
3. Bagaimana tahapan pelaksanaan sholat sunnah di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
4. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan sholat sunnah di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru?
5. Apakah sanksi bagi santriwati yang tidak mengikuti pembiasaan sholat sunnah di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru?
6. Apakah pelaksanaan sholat sunnah dilaksanakan setiap harinya?
7. Kenapa sholat sunnah dilaksanakan secara berjama'ah?
8. Mengapa santriwati haru dibimbing dalam melaksanakan sholat sunnah?
9. Bagaimana pelaksanaan puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru?

10. Bagaimana tahapan pelaksanaan Puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
11. Apakah puasa Senin Kamis dilaksanakan setiap minggunya di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
12. Apa sanksi bagi santriwati yang tidak mengikuti puasa senin kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan puasa Senin Kamis di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru.

1. Bagaimana sejarah singkat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
2. Bagaimanakah kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
3. Berapakah jumlah satri dan santriwati pada Tahun terakhir ini?

C. Wawancara dengan Santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru.

1. Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan sholat sunnah dan Puasa Senin Kamis?
2. Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan sholat sunnah dan puasa Senin Kamis?

3. Apakah saudara ikhlas dalam melaksanakan sholat sunnah dan puasa Senin Kamis?
4. Apa manfaat yang anda dapatkan dari puasa Senin Kamis dan sholat sunnah Duha?
5. Apakah saudara merasa terbebani dalam melaksanakan sholat sunnah dan puasa Senin Kamis?
6. Apakah saudara tetap melaksanakan sholat sunnah dhuha dan puasa Senin Kamis pada saat libur atau saat berada di luar Asrama Putri?

Lampiran 3

Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara saja tetapi menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yang dibutuhkan, dokumentasi ini mengenai hal-hal berikut:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
2. Data pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
3. Foto sekitar Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru
4. Foto Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru dan sekitarnya
5. Foto Sarana dan prasarana Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru
6. Foto Kegiatan sholat sunnah dan puasa Senin Kamis Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru

DOKUMENTASI

LOKASI PENELITIAN



PELAKSANAAN SHOLAT SUNNAH DHUHA



PELAKSANAAN SHOLAT SUNNAH TAHAJJUD



PELAKSANAAN SAHUR UNTUK PUASA SUNNAH SENIN KAMIS



DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Wakil Sekretaris Ponpes Musthafawiyah



2. Wawancara dengan Ibu Pembina Asrama Putri Ponpes Musthafawiyah





3. Wawancara dengan Santriwati Ponpes Musthafawiyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Ira Nur Hafifah Batubara
NIM : 19 201 00133
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 05 Oktober 1999
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Kenari, Kelurahan Kantin, Kecamatan
Padangsidimpuan Utara
Kota Padangsidimpuan, Kode Pos 22719
Email : irahafifah.1999@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Hendra Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nur Asiah Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl Kenari, Kelurahan Kantin, Kecamatan
Padangsidimpuan Utara
Kota Padangsidimpuan, Kode Pos 22719

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2006-2012 SDN 200101 Kota Padangsidimpuan
2. 2012-2015 MTs Musthafawiyah Purba Baru
3. 2015-2018 MA Musthafawiyah Purba Baru
4. Tahun 2019 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019-2023.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 6 itang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2906 /Un.28/E.1/TL.00/06/2023

27 Juni 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ira Nur Hafifah Batubara

Nim : 1920100133

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln Kenari Kantin Lombang Padangsidimpuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal "

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dek



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 00



معهدنا لطيفة
YAYASAN PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL
PROPINSI SUMATERA UTARA - INDONESIA
Telp. (0636) 3221747 - Ponpesmusthafawiyah@gmail.com- Pos Kayulaut 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 5.139/ DP / YPM / VII - B / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I
J a b a t a n : Sekretaris
Nama Sekolah : Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal
Propinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Ira Nur Hatifah Batubara
NIM : 1920100133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Akhlak
Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren
Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik
Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Benar telah melaksanakan penelitian (*research*) di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan penelitian / *research* ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purbabaru, 16 Juli 2023
Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina
An. Pimpinan / Mudir,



H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SIEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 2160 /Un.28/E.1/PP. 00.9/3/2023

21 Maret 2023

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M. A

(Pembimbing I)

2. Dr. Zainal Efeudi Hasibuan, M. A

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Ira Nur Hafifah Batuhara
NIM : 1920100133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 061

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200531 1 002